

**EFEKTIFITAS EDUKASI NUTRISI TERHADAP SIKAP
PENCEGAHAN STUNTING MELALUI MEDIA LEAFLET DI
DESA BAKUNGLOR KECAMATAN JAMBLANG
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI



Oleh:
SISKA WIDIYA NINGSIH
200711115

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
CIREBON
2024

**EFEKTIFITAS EDUKASI NUTRISI TERHADAP SIKAP
PENCEGAHAN STUNTING MELALUI MEDIA LEAFLET DI
DESA BAKUNGLOR KECAMATAN JAMBLANG
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Cirebon



Oleh:
SISKA WIDIYA NINGSIH
200711115

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
CIREBON
2024**

SKRIPSI
EFEKTIVITAS EDUKASI NUTRISI TERHADAP SIKAP
PENCEGAHAN STUNTING MELALUI MEDIA LEAFLET DI
DESA BAKUNGLOR KECAMATAN JAMBLANG
KABUPATEN CIREBON

Oleh :

SISKA WIDIYA NINGSIH
200711115

Telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Cirebon
Pada tanggal 03 September 2024

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Liliek Pratiwi, S.Kep., Ners., M.KM Ns. Yuniko Febby H.F, S.Kep, M.Kep



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Melalui Media Leaflet Di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

Nama Mahasiswa : SISKA WIDIYA NINGSIH

NIM : 200711115

Menyetujui,

Penguji 1 : **Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si**

Penguji 2 : **Liliek Pratiwi, S.Kep., NersM.Kep, Ners**

Penguji 3 : **Ns. Yuniko Febby H.F, S.Kep, M.Kep**

HALAMAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : SISKA WIDIYA NINGSIH

NIM : 200711115

Judul Penelitian : Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan
Stunting Melalui Media *Leaflet* Di Desa Bakunglor

Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Cirebon, 09 September 2024



Siska Widiya Ningsih

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk mengubah dunia” (Nelson Mendela)

Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya sebagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Persembahan kecil saya untuk kedua orang tua, Bapak dan Mamah. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, mereka berdua membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, mereka berdua ada untuk saya untuk percaya pada saya. Ketika semuanya salah, mereka berdua merangkul dan memperbaiki semuanya.

Tidak ada hentinya memberikan doa, cinta, dorongan, semangat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan oleh apapun dan siapapun. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewah saya untuk Bapak dan Mamah. Teruntuk Bapak semoga nikmat sehat mu selalu terjaga, dan teruntuk Mamah untuk semua doa, cinta dan pengorbananmu semoga Allah karuniakan surga terbaik untuk mu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayatNya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Melalui Media *Leaflet* Di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon”.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulia banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. H. Watma selaku kepala Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang dan seluruh staff yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian
2. Arif Nurudin, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon
3. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si
4. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Asep Novi Taufik Firdaus, S.Kep., Ners., M.Kep
5. Liliek Pratiwi., S.Kep., Ners., M.KM selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu memberi masukan dan memberikan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi saya.

6. Yuniko Febby Husnul Fauzia, S.Kep., Ners., M.Kep selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu memberi masukan dan memberikan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi saya.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah mendidik dan memfasilitasi pembelajaran di Kampus FIKES UMC.
8. Ratna Sari, S.Tr.Keb selaku bidan Desa Bakunglor yang telah memberikan kesempatan serta mendampingi penulis untuk melakukan penelitian
9. Kepada cinta pertamaku, Bapak Turba. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan mendoakan yang terbaik dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan puterinya. Terimakasih untuk selalu berada disisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar sarjanah.
10. Kepada pintu surgaku, Mamah Enti Sunenti. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Tapi selalu memberikan kasih sayang yang tulus, semangat, motivasi, dukungan, serta doa yang selalu beliau berikan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan puterinya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dan studinya sampai sarjana.

11. Kepada adikku tersayang Sultan Abbas Zainul Muttaqin yang telah memberikan dukungan, doa, terimakasih telah membuat hari-hari ku berwarna. Terimakasih telah membersamai penulis selama ini.
12. Teruntuk sahabat penulis semasa dibangku sekolah, Widiasti yang telah memberikan dukungan, doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk sahabat sekaligus saudara, Bobi Ramadani terimakasih yang selalu mendoakan dan mendorong saya untuk menjadi yang lebih baik.
14. Kepada sahabat suka duka seperjuangan saya yaitu, Maftuha, Nurjanah Agustin, Khoerunisa, Yuni Annasya Amali, Putri Najma, Halimatus Sa'diyah dan Wanda Nisya. Yang telah memberikan dukungan baik secara tenaga, waktu, motivasi dan semangat untuk terus berjuang meraih impian kita bersama,. Terimakasih telah membersamai penulis selama masa perkuliahan hingga saat ini.
15. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.
16. Terakhir kepada diri saya sendiri. Siska Widiya Ningsih, terimakasih karena sudah bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha meskipun sering kali merasa putus asa atas apa yang dilakukan. Terimakasih karena tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin karena ini merupakan

pencapaian yang patut untuk dirayakan kepada diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apapun kurang dan lebihnya mari merayakan diri sendiri.

Penulis sadar bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna untuk itu saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik.

Cirebon, 09 September 2024



Siska Widiya Ningsih

**EFEKTIFITAS EDUKASI NUTRISI TERHADAP SIKAP
PENCEGAHAN STUNTING MELALUI MEDIA LEAFLET DI
DESA BAKUNGLOR KECAMATAN JAMBLANG
KABUPATEN CIREBON**

Siska Widiya Ningsih¹, Liliek Pratiwi², Yuniko Febby Husnul Fauzia³

Fakultas Kesehatan

Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: siskaaawn@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pada pertumbuhan, yang menyebabkan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya. Kondisi ini akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi dari balita, sehingga diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik bagi orang tua untuk mencegah agar tidak terjadinya stunting.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Menggunakan Media *Leaflet* di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

Metode. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre Experimental Design* bentuk *One Group Pre-post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun. Jumlah sampel 73 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Issac dan Michael*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden sendiri. Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat.

Hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap pencegahan stunting di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang edukasi kebutuhan nutrisi melalui media *leaflet* sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dibuktikan dengan 48 responden memiliki sikap baik (66%), 22 responden (30%) memiliki sikap cukup, dan 3 responden memiliki sikap baik (4%).

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intervensi pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* tentang kebutuhan nutrisi terhadap pencegahan stunting.

Saran. Diharapkan penelitian tentang stunting dengan media *leaflet* dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin lebih lanjut melakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap ibu terhadap stunting.

Kata Kunci: Leaflet, Pencegahan, Stunting, Sikap

Kepustakaan : 53 Pustaka (2013-2023)

**EFFECTIVENESS OF NUTRITION EDUCATION ON ATTITUDE
STUNTING PREVENTION THROUGH LEAFLET MEDIA IN
BAKUNGLOR VILLAGE, JAMBLANG DISTRICT
CIREBON DISTRICT**

Siska Widiya Ningsih¹, Liliek Pratiwi², Yuniko Febby Husnul Fauzia³

Faculty of Health

Nursing Science Study Program

Cirebon Muhammadiyah University

Email: siskaaawn@gmail.com

ABSTRACT

Background. Stunting is a condition where a child experiences growth problems, which causes his height to be inappropriate for his age. This condition is the result of chronic nutritional problems, namely lack of nutritional intake for a long time. Parents have an important role in meeting the nutritional needs of toddlers, so knowledge and good attitudes are needed for parents to prevent stunting from occurring.

Objective. This research aims to analyze the effectiveness of nutrition education on attitudes towards preventing stunting using leaflet media in Bakunglor Village, Jamblang District, Cirebon Regency.

Method. This research uses a quantitative experimental research design. The experimental research used in this research is Pre Experimental Design in the form of One Group Pre-post Test Design. The population in this study were all mothers who had children aged 0-5 years. The total sample was 73 respondents. The sampling technique used was Issac and Michael. Data collection uses a questionnaire filled in by the respondents themselves. Data analysis in this research is univariate analysis.

Results. The results of this study show that the attitude towards stunting prevention in Bakunglor Village, Jamblang District, Cirebon Regency increased after being given health education about nutritional needs education through leaflet media. Most respondents had a good attitude as evidenced by 48 respondents having a good attitude (66%), 22 respondents (30 %) have a fair attitude, and 3 respondents have a good attitude (4%).

Conclusion. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there is an influence of the intervention of providing education using leaflets regarding nutritional needs on preventing stunting.

Suggestion. It is hoped that research on stunting using leaflet media can become a reference for researchers who wish to conduct further research on mothers' knowledge and attitudes towards stunting.

Keywords: Leaflet, Prevention, Stunting, Attitude

Literature : 53 Libraries (2013-2023)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMPAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Konsep Dasar Stunting.....	13
2.1.2 Konsep Edukasi.....	23
2.1.3 Edukasi Pemenuhan Nutrisi	27

2.1.4 Konsep Dasar Sikap	29
2.2 Kerangka Teori	35
2.3 Kerangka Konsep.....	37
2.4 Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.3 Lokasi Penelitian.....	43
3.4 Waktu Penelitian	43
3.5 Variabel Penelitian.....	43
3.6 Definisi Operasional	43
3.7 Instrumen Penelitian	44
3.8 Uji Validitas	45
3.9 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.10 Analisa <u>Data</u>	47
3.11 Etika Penelitian	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1 Pembahasan.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	43
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	53
Tabel 4.2 <i>Pretest</i> Sikap Ibu Sebelum Diberi Intervensi	55
Tabel 4.3 <i>Posttest</i> Sikap Sesudah Diberi Intervensi	56
Tabel 4.4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4.5 Paired Sample Test.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Teori	36
Gambar 2.3 Kerangka Konsep.....	38
Gambar 3.1 Desain Penelitian	40

DAFTAR SINGKATAN

- Posyandu : Posyandu Layanan Terpadu
- BBLR : Berat Badan Lahir Rendah
- IMD : Inisiasi Menyusui Dini
- KEK : Kekurangan Energi Kronis
- ASI : Air Susu Ibu
- MP-ASI : Makanan Pendamping Asi
- HPK : Hak Pasien dan Keluarga
- TB : Tinggi Badan
- BB : Berat Badan
- KB : Keluarga Berencana
- SSGBI : Survei Status Gizi Balita Indonesia
- MCK : Mandi, Cuci, Kakus
- RPJMN : Rencana Pembangunan Jangka Menengah
- UNICEF : *United Nations Internasional Children's Emergency Fund*
- WHO : *World Health Organization*
- SUN : *Scaling Up Nutrition*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 Surat Ijin Studi Pendahuluan dan Balasan Desa Bakunglor

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian Skripsi dan Balasan Desa Bakunglor

Lampiran 4 *Informed Consent* Responden

Lampiran 5 Satuan Acara Penyuluhan (SAP)

Lampiran 6 *Leaflet* Edukasi

Lampiran 7 Kuesioner Penelitian

Lampiran 8 Master Data

Lampiran 9 Contoh Pengisian *Informed Consent* Responden

Lampiran 10 Contoh Pengisian Kuesioner

Lampiran 11 Hasil Uji SPSS

Lampiran 12 Dokumentasi

Lampiran 13 Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pada pertumbuhan, yang menyebabkan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya. Kondisi ini akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama (Khairi, 2020). Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari *World Health Organization* (WHO). Balita stunting termasuk masalah gizi ibu saat ibu hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting akan mengalami kesulitan alam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal di masa yang akan datang (Muhammad et al, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SGGBI) (2020) Kementerian Kesehatan, mayoritas kasus stunting di Indonesia ditemukan pada anak rentang usia 24-35 bulan. SGGI mencatat mayoritas kasus stunting di Indonesia ditemukan pada anak rentang usia 25-35 bulan dengan presentase 26,2%. Penyebab utama stunting diantaranya, asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana Mandi, Cuci, Kakus (MCK)

yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Diah Rumekti Hadiati (2022), ada beberapa cara untuk mencegah stunting yang dimulai saat masih dalam masa kehamilan. Yaitu, dengan memenuhi kebutuhan nutrisi. Nutrisi ini merupakan salah satu hal yang penting dilakukan guna mencegah stunting pada anak. Agar proses tumbuh kembang anak bisa berjalan dengan optimal, ia perlu mendapatkan nutrisi yang cukup di 1000 hari pertama kehidupannya, yakni sejak masih menjadi janin hingga usia sekitar 2 tahun. Selama hamil, pastikan ibu hamil mengonsumsi cukup makronutrien seperti karbohidrat, lemak dan protein. Selain itu ibu hamil juga perlu mengonsumsi makanan dan minuman yang kaya vitamin dan mineral, yakni zat besi, kolin, magnesium, yodium, zinc, vitamin A, dan vitamin D. Untuk mencukupi asupan nutrisi guna mencegah stunting pada anak, ibu hamil perlu mengonsumsi beragam jenis seperti ikan, telur, daging, seafood, kacang, biji-bijian, susu, keju, yoghurt, serta aneka buah dan sayuran. Rutin melakukan adalah hal yang tidak kalah penting dalam mencegah stunting pada anak, pemeriksaan rutin selama kehamilan diperlukan untuk memantau tumbuh kembang janin, dan mendeteksi apabila terdapat masalah pada janin atau kesehatan ibu hamil.

Dampak stunting dibagi menjadi dua, yakni ada dampak jangka panjang dan juga ada jangka pendek. Jangka pendek kejadian stunting yaitu terganggunya perkembangan otak, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan gangguan metabolisme pada tubuh. Sedangkan untuk jangka

panjangnya yaitu mudah sakit, munculnya penyakit diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, kegemukan, kanker, stroke, disabilitas pada usia tua, dan kualitas kerja yang kurang baik sehingga membuat produktivitas menjadi rendah (Kemenkes RI, 2016).

Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi dari balita karena balita masih membutuhkan perhatian untuk tumbuh kembangnya. Sehingga peran orang tua sangat penting terutama peran Ibu karena ibu merupakan sosok yang paling sering bersama balita sehingga jika ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting dan bahaya stunting untuk balita maka akan sangat mempengaruhi sikap ibu untuk mencegah agar tidak terjadinya stunting dan akan sangat tahu mengenai pemenuhan gizi yang baik bagi balita. Stunting mulai dapat dikenali sejak anak berusia 2 tahun karena pertumbuhan linear dan perkembangan otak yang pesat yang terjadi di usia tersebut. Jika sudah berisiko stunting dengan ciri-ciri pertumbuhan anak melambat, berat badan rendah dan anak sering mengalami berbagai penyakit infeksi, hal tersebut dapat dicegah segera karena sebelum usia lima tahun sudah sangat sulit untuk memperbaiki stunting (Harikatang et al., 2020).

Peran orang tua dalam pemenuhan gizi pada anak sangatlah penting dalam memberikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Terutama pola asuh seorang ibu. Jika pengetahuan orang tua buruk maka akan berdampak buruk pula terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Masalah utama yang mempengaruhi terjadinya gizi buruk yaitu pendidikan. Apabila pendidikan orang tua balita baik, maka orang tua

dapat menerima segala informasi dari berbagai sumber mengenai cara pengasuhan anak yang baik dan benar, asupan gizi yang sesuai, sehingga orang tua dapat menjaga kesehatan anak (Fauzia & Fitriyani, 2020). Pengetahuan tentang gizi dapat mempengaruhi sikap atau ketidak ingin tahanan ibu tentang gizi, sehingga hal ini akan berdampak pada tumbuh kembang anak balitanya yang akan mengalami gangguan pertumbuhan seperti halnya stunting (Senudin, 2021). Selain orangtua peran perawat juga penting dalam pencegahan stunting ini perannya sebagai educator atau pendidik yaitu upaya promosi kesehatan (Sandjojo, 2017).

Secara global, tahun 2020 masih terdapat sekitar 22,0% atau sebanyak 149,2 juta balita mengalami stunting. Angka ini sudah menunjukkan penurunan jika dibandingkan pada tahun 2000 yang mencapai sebesar 33,1%. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 148,1 juta balita. Walaupun begitu, pemurunan kasus stunting pada balita masih jauh dari target WHO yaitu sebesar 40% pada tahun 2025. Jika dilihat per regional, lebih dari setengah balita yang mengalami stunting pada tahun 2020 tinggal di Asia atau sekitar 53% balita. Dari 135,9 balita stunting di Asia, lebih dari 11% kasus terjadi di Asia Tenggara.

Hasil dari SSGBI menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka stunting dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022 sedangkan hasil dari SSGI tahun 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% per tahun dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4% tahun 2021. Hampir sebagian besar dari 34 provinsi

menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dan hanya 5 provinsi yang menunjukkan kenaikan, Nusa Tenggara Timur (NTT) 37,8%, Sumatera Barat 33,8%, Aceh 33,2%, Sulawesi Tenggara 30,2% dan Kalimantan 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi dari kebijakan pemerintah mendorong percepatan penurunan stunting di Indonesia telah memberi hasil yang cukup baik (Kemenkes RI, 2021). Walaupun angka stunting ini menurun, namun angka tersebut masih dinilai tinggi, mengingat WHO menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari 20%. Catatan terakhir di tahun 2023, angka prevalensi stunting Indonesia berada pada kisaran 21,5% namun masih belum memenuhi target dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2024 sebesar 14%.

Provinsi Jawa Barat termasuk salah satu provinsi prioritas dalam percepatan penurunan stunting. Hal tersebut dikarenakan Jawa Barat termasuk ke dalam provinsi dengan angka balita stunting terbanyak di Indonesia pada tahun 2018. Data SSGI 2021 menyebutkan bahwa prevalensi stunting Provinsi Jawa Barat mencapai 24,5%. Prevalensi tersebut masih di atas rata-rata angka stunting nasional, yaitu 24,4% (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2021). Upaya Provinsi Jawa Barat dalam menanggani kasus stunting didukung oleh Surat Kepgub Jawa Barat Nomor 441.05/Kep.829-Bapp/2021 tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Daerah Provinsi Jawa Barat mengenai Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 107 Tahun 2020 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Daerah Provinsi Jawa Barat (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022). Kota

Cirebon masuk ke dalam kategori 5 kabupaten dan kota dengan prevalensi stunting tertinggi di Jawa Barat. Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021, angka prevalensi stunting di Kota Cirebon sebesar 30,6%. Angka tersebut masih diatas prevalensi stunting provinsi Jawa Barat, yaitu sebesar 24,5% (Dinas Kesehatan Kota Cirebon, 2022).

Riset yang dilakukan oleh Ade Nita Haerunnisa (2019) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis 2019” Hasil penelitian diketahui hampir sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (42,7%), sebagian kecil dengan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (30,2%) dan pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (27,1%).

Riset yang dilakukan oleh Andika Nofriawan Suputra (2021) yang berjudul “Pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas bunobogu kecamatan bunobogu kabupaten buol” Hasil penelitian menunjukan yaitu dari 43 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden (9,3%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (27,9%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang 27 responden (62,8%). Responden yang memiliki sikap baik sebanyak 23 responden (53,5%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (46,5%).

Riset yang dilakukan oleh Putriatri Krimasusini Senudin (2021) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT” Hasil

penelitian ini menunjukan bahwa tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi sebagian besar sedang (45,6%), sikap ibu balita terhadap stunting sebagian besar kurang baik sebesar 35%, terdapat hubungan pengetahuan ibu balita tetang gizi dengan sikap ibu balita terhadap stunting ($p\text{-value}=0,001$).

Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita dengan stunting diperlukannya peran orang tua terutama peran ibu. Peran ibu sangat penting dalam mencegah balita agar tidak mengalami permasalahan pada status gizi. Hal tersebut ibu sangat memerlukan pengetahuan mengenai stunting. Jika ibu mempunyai pengetahuan yang baik maka dalam pemenuhan gizi balita akan terpenuhi dan akan mencegah terjadinya stunting. Jika pengetahuan ibu mengenai stunting baik maka sikap ibu akan lebih baik karena dari pengetahuan tersebut ibu akan tahu bahaya stunting dan mengetahui bagaimana cara untuk mencegah stunting pada balita. Tingginya prevalensi stunting menyebabkan perlunya upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan peran ibu dalam pemenuhan gizi balita terutama stunting. (Wayan Dian Ekayanthi et al., 2019)

Implikasi yang dapat dilakukan dalam bidang keperawatan yaitu pada pelayanan keperawatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan oleh tenaga medis terutama perawat untuk lebih meningkatkan motivasi tentang pengetahuan mengenai stunting yang akan berdampak pada tumbuh kembang balita guna untuk menghindari keterlambatan pertumbuhan balita dan implikasi yang didapat pada pendidikan keperawatan yaitu dapat dilakukannya pendidikan kesehatan kepada ibu

balita sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai stunting sehingga ibu balita menjadi lebih waspada terhadap balita agar terhindar dari stunting dan guna untuk mrenurunkan angka kejadian keterlambatan tumbuh kembang balita terutama stunting. Hal tersebut berhubungan dengan ilmu keperawatan anak mengenai stunting yang akan berdampak pada tumbuh kembang balita. (Wayan Dian Ekayanthi et al., 2019)

Berdasarkan hasil survei dilakukan di dua Desa untuk perbandingan yaitu di Desa Sitiwinangun Kecamatan Jamblang dan Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang. Survey pada puskesmas Jamblang, untuk Desa Sitiwinangun terdapat anak yang terkena stunting sebanyak 10 anak sedangkan di Desa Bakunglor terdapat anak yang stunting sebanyak 15 anak dan diantarnya 1 meninggal. Dan dapat disimpulkan bahwa yang saya ambil untuk lokasi penelitian ini adalah Desa Bakunglor karena melihat perbandingan angka stunting lebih tinggi di Desa Bakunglor.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari Jumat tanggal 27 April 2024 di posyandu RW 01, 02, 03 dan 04 Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang yang dilakukan peneliti terhadap ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun sebanyak 4 orang, 4 ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun terdapat 2 ibu mengatakan jarang sekali memberi makanan yang bergizi pada anaknya dikarenakan keterbatasan ekonomi dan 1 ibu lainnya mengatakan sering memberi makanan bergizi dan bernutrisi pada anaknya karena hobi masak dan bikin MP-ASI untuk anaknya MP-ASI yang dibuat sendiri berisikan sayuran seperti wortel, brokoli dan juga daging-dagingan, dan 1 ibu lainnya mengatakan lebih sering memberikan

makanan yang dibelinya pada tukang bubur atau bubur cepat saji yang ada diwarung.

Berdasarkan data di atas jika tidak dilakukannya pencegahan terhadap stunting maka pertumbuhan balita akan terus terganggu dan tidak akan bisa di perbaiki, angka stunting akan terus meningkat, terjadinya kematian pada balita akibat kekurangan gizi. Dengan demikian untuk meningkatkan wawasan pada orangtua, maka perlu adanya pendidikan kesehatan mengenai edukasi nutrisi terhadap sikap pencegahan stunting, sehingga akan membantu penurunan angka stunting.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Menggunakan Media *Leaflet* di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon”.

Ketepatan memilih media yang akan digunakan dalam proses edukasi sangat besar pengaruhnya terhadap tercapainya tujuan pendidikan kesehatan (Bahri, 2013). Salah satu alternatif media pembelajaran yang menarik sehingga responden tidak bosan, sekaligus dapat meningkatkan aktivitas dalam belajar dan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil edukasi. Media pendidikan kesehatan yang diduga efektif adalah media *leaflet*.

Pemilihan media *leaflet* sebagai media pendidikan kesehatan sangat tepat apabila digunakan untuk membangkitkan motivasi responden sehingga meningkatkan hasil pendidikan kesehatan pada responden. Karena, media *leaflet* ini mempunyai beragam gambar,

warna, desain yang unik. Selain itu juga media *leaflet* ini mudah dijadikan media penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik, sehingga responden tidak jemu dengan materi yang guru sampaikan (Majid, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Menggunakan Media Leaflet di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Menggunakan Media *Leaflet* di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan sikap pencegahan stunting sebelum pemberian edukasi nutrisi menggunakan media *leaflet*.
- 2) Menganalisis sikap pencegahan stunting sesudah pemberian edukasi menggunakan kuesioner sikap.
- 3) Menganalisis Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Menggunakan Media *Leaflet* di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan kuesioner sikap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara teoritis bagi program studi khususnya ilmu keperawatan dalam Keperawatan Maternitas mengenai efektifitas edukasi nutrisi terhadap sikap pencegahan stunting melalui media leaflet bagi tingkat pengetahuan orangtua.

b. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau pembanding bagi penelitian selanjutnya mengenai efektifitas edukasi nutrisi terhadap sikap pencegahan stunting melalui media leaflet bagi tingkat pengetahuan orangtua.

c. Bagi Para pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara teoritis bagi para pembaca baik orangtua, pelajar, maupun masyarakat umum mengenai efektifitas edukasi nutrisi terhadap sikap pencegahan stunting melalui media leaflet bagi tingkat pengetahuan ibu.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Bakunglor terutama

orangtua yang sedang hamil dan yang mempunyai balita resiko terkena stunting.

b. Bagi Orangtua

Memberikan informasi mengenai efektifitas edukasi nutrisi terhadap sikap pencegahan stunting, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orangtua dalam memberikan nutrisi kepada anaknya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi mengenai efektifitas edukasi nutrisi terhadap sikap pencegahan stunting melalui media leaflet bagi tingkat pengetahuan prantua, sehingga dapat memberikan penyuluhan dan pengarahan tentang pemenuhan gizi atau nutrisi pada balita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Stunting

2.1.1.1 Definisi Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis terutama pada seribu hari pertama kehidupan (HPK). Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan yang lain pada umumnya (yang seusia). Stunted (*short stature*) atau tinggi badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi. Panjang badan menurut umur atau umur merupakan pengukuran antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Pada keadaan normal, panjang badan tumbuh seiring dengan pertambahan umur. Pertumbuhan panjang badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitive terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu pendek (Atikah Rahayu, 2018).

Stunting juga lebih rentan terhadap penyakit dan dimasa depan berisiko menurunkan produktivitas. Stunting atau perawakan pendek (*shortness*), suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). Seseorang di katakan stunting bila skor Z-indeks TB/U nya di bawah -2 SD (standar deviasi). (Human Development Worker, 2018)

Stunting adalah masalah utama kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya resiko kesakitan, kematian dan hambatan

pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Kejadian stunting merupakan suatu proses komulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak-kanak dan sepanjang siklus kehidupan. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang dalam jangka waktu lama dan kurangnya stimulus psikososial sejak di dalam kandungan dan setelah dilahirkan. Tidak hanya faktor spesifik gizi, tetapi juga faktor sensitif gizi yang berinteraksi satu dengan lainnya. (Tanoto, 2019)

2.1.1.2 Status Gizi

Penilaian status gizi balita dapat diukur berdasarkan pengukuran antropometri yang terdiri dari variabel umur, berat badan (BB) dan tinggi (TB) (Septikasari dkk, 2018).

- 1) Umur sangat memegang peranan dalam penentuan status gizi, kesalahan penentuan akan menyebabkan interpretasi status gizi yang salah. Hasil penimbangan berat badan maupun tinggi badan yang akurat, menjadi tidak berarti bila tidak disertai dengan penentuan umur yang tepat. Ketentuan yang digunakan dalam perhitungan umur adalah 1 tahun (12 bulan), 1 bulan yaitu 30 hari sehingga perhitungan umur adalah dalam bulan penuh yang artinya umur dalam hari tidak diperhitungkan (Kemenkes RI 2021).
- 2) Berat badan yang merupakan salah satu ukuran yang memberikan gambaran jaringan, termasuk cairan tubuh. Berat badan sangat peka terhadap perubahan yang mendadak baik karena penyakit infeksi maupun konsumsi makanan yang menurun (Maestika Septikasari, 2018).

3) Tinggi badan merupakan ukuran tubuh yang memberikan gambaran menggambarkan pertumbuhan rangka. Penilaian status gizi, tinggi badan dinyatakan sebagai indeks badan sangat baik untuk melihat keadaan gizi masa lalu terutama yang berkaitan dengan keadaan berat badan lahir rendah dan kurang gizi pada masa balita (Elok Putri & Rahmawati, 2021).

2.1.1.3 Penyebab Stunting

Stunting merefleksikan gangguan pertumbuhan sebagai dampak dari rendahnya status gizi dan kesehatan. UNICEF framework (*United Nations Children Fund*) menjelaskan dua penyebab langsung stunting adalah faktor penyakit dan asupan zat gizi. Kedua faktor ini berhubungan dengan faktor pola asuh, akses terhadap makanan, akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan, namun penyebab dasar dari semua ini adalah terdapat pada level individu dan rumah tangga tersebut, seperti tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan pendapatan rumah tangga.

1) Tingkat Pengetahuan

Salah satu penyebab stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu sementara ibu adalah pengasuh utama bagi anak-anak. Pengetahuan ibu yang terbatas tentang pilihan makanan, pemberian makan, dan praktik pencarian perawatan kesehatan berkontribusi secara signifikan terhadap konsekuensi gizi kurang pada balita di sebagian besar negara berkembang. Meningkatkan pengetahuan ibu merupakan salah satu kunci untuk menurunkan kejadian stunting (Stefanus Mendes Kiik, 2019).

Sejak di dalam kandungan, bayi sudah membutuhkan berbagai nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mencapai ini, ibu harus berada dalam keadaan sehat dan bergizi baik. Jika ibu tidak memiliki pengetahuan akan asupan nutrisi yang baik untuknya dan janin, hal ini akan sulit didapatkan. Begitu pula setelah lahir, 1000 hari pertama kehiduan (0-2 tahun) adalah waktu yang sangat krusial untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini, bayi membutuhkan ASI eksklusif selama 6 bulan dan tambahan makanan pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas setelahnya. Oleh karena itu, ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gizi anak (Meva Nareza, 2020).

2) Status Gizi

Status gizi ibu saat hamil mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin janin yang dikandung. Ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) atau anemia selama kehamilan akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi perlu mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas agar ibu tersebut dapat dapat menjalani kehamilannya dengan sehat (Ariati, 2019).

3) Pemberian ASI Ekslusif dan MPASI

ASI merupakan nutrisi utama yang dibutuhkan oleh bayi karena merupakan sumber protein yang berkualitas dan mengandung zat-zat yang berguna untuk imunitas tubuh (Ariati, 2019). ASI merupakan makanan paling ideal untuk bayi baru lahir sampai dengan 6 bulan

karena mengandung nutrisi esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI eksklusif mampu memenuhi semua kebutuhan nutrisi bayi dari lahir sampai dengan usia 6 bulan. ASI tidak hanya mengandung zat-zat bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak bayi tetapi ASI juga mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi, sehingga bayi tidak mudah sakit (Komalasari et al., 2020). Kurangnya pemberian ASI dan pemberian MPASI dini dapat meningkatkan resiko terjadinya stunting pada masa awal kehidupan (Ariati, 2019).

4) Status Ekonomi

Menurut Kemenkes RI (2018) status ekonomi dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting. Pendapatan yang rendah akan menghambat individu untuk mengkonsumsi nutrisi bergizi. Dengan meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik. Sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kuantitas dan kualitas pangan yang dibeli. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan yang bernilai gizi tinggi juga akan meningkat (Ambarwati et al., 2020).

5) Akses Air Bersih dan Sanitasi Lingkungan

Akses air bersih dan sanitasi keluarga memiliki peranan penting pada kesehatan anggota keluarga. Apabila air yang diperoleh kurang bersih maupun sanitasi yang tidak baik maka akan menyebabkan

anggota keluarga disekitarnya mudah terserang penyakit. Terlebih lagi pada bayi maupun anak-anak yang daya tahan tubuhnya belum sekuat orang dewasa. Keadaan sanitasi lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai jenis penyakit antara lain diare, kecacingan, dan infeksi saluran pencernaan. Apabila anak menderita infeksi saluran pencernaan, penyerapan zat-zat gizi akan terganggu yang menyebabkan terjadinya kekurangan zat gizi. Seseorang kekurangan zat gizi akan mudah terserang penyakit, dan pertumbuhan akan terganggu (Supariasa & Purwaningsih, 2019).

6) Asupan Protein

Asupan Protein sangat penting pada masa pertumbuhan, kekurang asupan protein akan menyebabkan terjadinya masalah gagal tumbuh (anak pendek/stunting) dengan berbagai dampak jangka panjang. Protein penting untuk fungsi normal dari semua sel dan proses metabolisme (Ariati, 2019).

7) Infeksi

Penyakit infeksi dapat memperburuk keadaan gizi dan keadaan gizi yang kurang dapat mempermudah seseorang terkena penyakit infeksi yang akibatnya dapat menurunkan nafsu makan, adanya gangguan penyerapan dalam saluran pencernaan atau peningkatan kebutuhan zat gizi oleh adanya penyakit sehingga kebutuhan zat gizi tidak terpenuhi (Ariati, 2019).

8) Status Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi suatu pemahaman dalam permasalahan kesehatan terutama masalah pada gizi balita. Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan ibu mengenai perawatan kesehatan terutama dalam memahami pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk anak (Danna, 2019). Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang tata cara mengasuh anak dengan baik, menjaga kesehatan anaknya, pendidikan dan sebagainya (Ariati, 2019).

2.1.1.4 Ciri-ciri Stunting

Menurut Kemenkes RI (2022), balita bisa diketahui stunting bila sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar dan hasil pengukurannya ini berada pada kisaran di bawah normal. Seorang anak termasuk dalam stunting atau tidak, tergantung dari hasil pengukuran tersebut. Jadi tidak bisa hanya dikira-kira atau ditebak saja tanpa pengukuran.

Selain tubuh yang berperawakan pendek dari seusianya, ada juga cici-ciri lainnya yakni:

- 1) Pertumbuhan Melambat, pertumbuhan yang tertunda terjadi ketika seorang anak tidak tumbuh dengan kecepatan normal sesuai usianya. Keterlambatan pertumbuhan juga bisa didiagnosa pada anak yang tinggi badannya dalam kisaran normal, tapi kecepatan pertumbuhannya melambat.

- 2) Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya
- 3) Pertumbuhan Gigi Terlambat, bayi terlambat tumbuh gigi juga bisa disebabkan oleh gangguan fisik pada gusi atau tulang rahang yang tidak memungkinkan gigi untuk muncul.
- 4) Performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya, gangguan konsentrasi terutama pada anak bisa menimbulkan pengaruh negatif. Gangguan konsentrasi bisa mengganggu performa anak di sekolah, mereka juga bisa kesulitan melakukan kegiatan sehari-hari. Anak juga kesulitan menangkap informasi secara detail, tidak jarang gangguan konsentrasi juga berpengaruh pada cara berkomunikasi.
- 5) Saat menginjak usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang di sekitarnya. Ini kemungkinan karena anak merasa minder akibat tumbuh kembangnya berbeda dengan anak seusianya.
- 6) Berat Badan, berat badan balita tidak naik bahkan cenderung menurun. Berat badan turun drastis merupakan salah satu tanda dari malnutrisi yaitu, kondisi ketika tubuh kekurangan nutrisi untuk menjalankan fungsinya. Berat badan anak turun biasanya disebabkan karena kalori yang terbakar dengan mudah, tidak makan makanan sehat, menderita penyakit, atau metabolisme tubuh rendah. Penurunan berat badan anak yang tak terduga dapat memiliki efek pada kesehatan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan.

- 7) Anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri atau virus. Karena daya tahan tubuh anak rendah, proses penyembuhan anak stunting menjadi lebih lama jika dibandingkan dengan anak pada umumnya.

2.1.1.5 Dampak Stunting

Dampak stunting dibagi menjadi dua, yakni ada dampak jangka panjang dan juga ada jangka pendek. Jangka pendek kejadian stunting yaitu terganggunya perkembangan otak, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan gangguan metabolisme pada tubuh. Sedangkan untuk jangka panjangnya yaitu mudah sakit, munculnya penyakit diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, kegemukan, kanker, stroke, disabilitas pada usia tua, dan kualitas kerja yang kurang baik sehingga membuat produktivitas menjadi rendah (Kemenkes RI, 2016).

Kejadian stunting menjadi salah satu masalah yang terbilang serius jika dikaitan dengan adanya angka kesakitan dan kematian yang besar, kejadian obesitas, buruknya perkembangan kognitif, dan tingkat produktivitas pendapatan yang rendah. Berbagai permasalahan ini sangat mudah ditemukan di negara – negara berkembang seperti Indnesia (Unicef, 2018).

Stunting pada anak yang harus disadari yaitu rusaknya fungsi kognitif sehingga anak dengan stunting mengalami permasalahan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Stunting pada anak ini juga menjadi faktor risiko terhadap kematian,

perkembangan motorik yang rendah, kemampuan berbahasa yang rendah, dan ketidakseimbangan fungsional (Anwar dkk, 2014).

2.1.1.6 Pencegahan Stunting

Menurut Kemenkes RI (2017), terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting yaitu;

1) Perbaikan Pola Makan

Masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Istilah “Isi Piringku” dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam satu porsi makan, setengah piring diisi oleh sayur dan buah, setengahnya lagi diisi dengan sumber protein (baik protein nabati maupun hewani) dengan proporsi lebih banyak daripada karbohidrat.

2) Pola asuh

Stunting juga dipengaruhi aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktik pemberian makan bagi bayi dan balita. Dimulai dari edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja sebagai cikal bakal keluarga, hingga para calon ibu memahami pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil dan stimulasi bagi janin, serta memeriksa kandungan empat kali selama masa kehamilan. Bersalin di fasilitas kesehatan, melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) dan berperilakulah agar bayi mendapat kolostrum air susu ibu (ASI). Berikan hanya ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan. Selain itu, ASI boleh dilanjutkan sampai usia 2 tahun, namun berikan juga makanan

pendamping ASI. Jangan lupa pantau tumbuh kembangnya dengan membawa bayi ke posyandu setiap bulan. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah berikanlah hak anak mendapatkan kekebalan dari penyakit berbahaya melalui imunisasi di posyandu atau puskesmas.

3) Perbaikan sanitasi dan akses air bersih

Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih mendekatkan anak pada risiko ancaman penyakit infeksi. Untuk itu, perlu membiasakan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, serta tidak buang air besar sembarangan.

2.1.2 Konsep Edukasi

2.1.2.1 Definisi Edukasi

Edukasi merupakan segala keadaan, hal, insiden, peristiwa, atau perihal suatu proses berubahnya sikap juga tata laku seseorang ataupun sekolompok orang dalam upaya pendewasaan diri melalui sistem pembelajaran dan pelatihan (Heri Gunawan, 2021). Sementara menurut (Notoatmodjo, 2014) pengertian edukasi yakni kegiatan atau usaha memberikan pesan untuk masyarakat, individu atau kelompok. Dimana, pesan tersebut bertujuan untuk memberi informasi yang lebih baik.

2.1.2.2 Tujuan Edukasi

Menurut (Heri Gunawan, 2021) edukasi memiliki tujuan untuk memberikan banyak manfaat kepada manusia sebagai penerima edukasi, diantaranya:

1) Melalui edukasi, pengetahuan menjadi luas

- 2) Kepribadian menjadi membaik
- 3) Menanamkan nilai-nilai positif
- 4) Melatih diri dalam mengembangkan bakat atau talenta yang ada

2.1.2.3 Manfaat Edukasi

- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membangun peradaban negara
- 2) Memberikan pengetahuan luas tentang apa yang dipelajari
- 3) Mengembangkan kepribadian masyarakat menjadi lebih bermanfaat
- 4) Mengembangkan bakat yang telah dimiliki sehingga lebih berpotensi
- 5) Memperbaiki kesalahan seseorang agar menjadi lebih baik

2.1.2.4 Jenis - Jenis Edukasi

1) Formal

Proses pembelajaran ini umum diselenggarakan di sekolah dan ada peraturan yang berlaku serta harus ditaati ketika sedang mengikuti proses pembelajaran tersebut, lalu ada pihak terkait yang mengawasi proses pembelajaran di sekolah. Di Indonesia, pendidikan formal yang bisa ditempuh oleh setiap individu adalah mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA, hingga pendidikan tinggi.

2) Non Formal

Edukasi non formal biasanya banyak ditemukan di lingkungan tempat tinggal, contohnya terdapat tempat pendidikan baca tulis Al

Quran di masjid, lalu kursus-kursus yang banyak terdapat di lingkungan seperti kursus mobil, kursus musik, dan kursus-kursus lain.

3) Informal

Sedangkan edukasi informal adalah jalur pendidikan yang terdapat di keluarga dan lingkungan sekitar rumah. Di dalam edukasi informal terdapat proses pembelajaran secara mandiri dan dilakukan atas dasar kesadaran serta rasa tanggung jawab yang dimiliki. Hasil dari pendidikan informasi telah diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal serta digagas oleh pemerintah meliputi, anak harus di didik dari lahir hingga dewasa, pendidikan awal dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan tahap edukasi sangat penting, karena banyak anak sekarang dikarenakan keluarganya berantakan sehingga sangat mempengaruhi pendidikan dalam sekolah.

2.1.2.5 Metode Edukasi

Metode dalam edukasi atau pembelajaran mencangkup pada pendidikan kesehatan ataupun promosi kesehatan memiliki kesamaan. Metode yang digolongkan yaitu berdasarkan teknik komunikasi, pendekatan dengan sasaran yang dicapai dan indera penerima sebagai berikut (Triana Indrayani & Muhammad Syafar, 2020).

1) Berdasarkan Teknik Komunikasi

a) Metode Penyuluhan Langsung

Metode ini penyuluhan memberikan penyuluhan secara berhadapan atau tatap muka dengan sasaran secara lansung. Misalnya seperti: kunjungan rumah ke rumah, Focus Group

Discussion, pertemuan di balai desa atau kelurahan, di puskesmas atau posyandu, dan lain-lain.

b) Metode Penyuluhan Tidak Langsung

Metode ini para penyuluhan tidak ada berhadapan atau tatap muka dengan sasaran secara langsung, tapi tetap disampaikan pesan melalui perantara seperti media. Contohnya, melalui publikasi dengan media cetak, dengan pertunjukan seperti film, dan lain-lain.

2) Berdasarkan Pendekatan dari Jumlah Sasaran yang Dicapai

a) Pendekatan Perorangan

Dalam metode ini, edukator kontak langsung atau tidak langsung terkait dengan sasaran individu. Diantaranya: melalui kunjungan rumah, melalui telepon dan sebagainya.

b) Pendekatan Kelompok

Dalam metode ini, edukator berinteraksi dengan kelompok sasaran. Metode konsultasi yang termasuk dalam kategori ini yaitu: diskusi kelompok, demostrasi, serta pertemuan *Focus Group Discussion*.

c) Pendekatan Massal

Edukator memberikan pesannya kepada banyak sasaran secara bersamaan. Metode-metode yang termasuk dalam kategori ini diantaranya: Pertunjukan seperti kesenian, pertemuan umum, pemutaran film, penyebaran media cetak, dan lain-lain.

3) Berdasarkan Indera Penerima

a) Metode Pendengaran (*Audio*)

Dalam metode ini, sasaran menerima pesan melalui panca indera pendengar, misalnya: penyuluhan melalui penyiaran radio, ceramah, pidato, dan lain lain.

b) Metode Melihat atau Memperhatikan (*Visual*)

Dalam hal ini, informasi yang diterima oleh sasaran secara visual, seperti, menempel poster, memasang foto atau gambar, memasang koran hingga pemutaran layar film.

c) Metode Kombinasi Suara dan Gambar (*Audiovisual*)

Dalam hal ini diantaranya dengan unsur suara dan gambar. Setiap manusia belajar dengan panca indera. Berdasarkan (Departemen Kesehatan RI, 2008), Setiap indera seseorang memiliki perbedaan pengaruh terhadap hasil belajarnya. 1% pada indera perasa, 2% pada indera sentuhan, 3% pada indera penciuman, 11% pada indera pendengaran, dan 83% pada indera penglihatan. Maka dari itu, alangkah lebih baik jika seseorang mempelajari suatu hal dengan menggunakan lebih dari satu indera tubuhnya.

2.1.3 Edukasi Pemenuhan Nutrisi

Faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia sangat berhubungan dengan asupan gizi yang diperoleh. Asupan gizi tersebut mempengaruhi kemampuan intelektual dan kinerja seseorang (Almatsier, 2001). Beberapa gejala yang dapat diketahui dari masalah kekurangan gizi dapat diketahui dari kondisi fisik balita yaitu dari tinggi

badan kurang dan kurus. Apabila kekurangan gizi terjadi pada masa kehamilan maka gejala tersebut dapat diketahui melalui taksiran berat janin yang rendah. Masalahasupan gizi yang rendah juga dapat diketahui dari faktor lingkungan dan pola asuh orang tua serta konisi ekonomi keluarga (Rahayu et al., 2018)

Berbagai upaya dan program pemerintah dalam mengatasi masalah gizi balita telah dilaksanakan. Program Sustainable Development Goals (SDGS) disebutkan semua masalah kekurangan gizi akan diselesaikan pada tahun 2030 yaitu menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Upaya yang dilakukan diputuskannya kebijakan peraturan Kenteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 (Kemenkes RI, 2018). Kebijakan lainnya yaitu diterbitkannya Perpres No. 42/2013 merupakan salah satu strategi dalam Scaling up Nutrition (SUN) yang diterjemahkan dalam 1000 HPK dengan melibatkan berbagai bidang dan unsur pemerintahan (Indah Budiaistutik & Muhammad Zen Rahfiludin, 2019).

Upaya dalam pencegahan stunting melalui perubahan sikap masyarakat yang dilakukan dengan edukasi kepada masyarakat serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan dan melakukan intervensi dalam perubahan sikap positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang pemenuhan asupan makanan selama hamil, bersalin sampai dengan usia balita (Hamzah, 2020)

Asupan gizi yang diperoleh saat bayi sangat mempengaruhi pertumbuhan selanjutnya. Pelaksanaan bounding 1 jam pertama antara

ibu dan bayi yang belum optimal, dan pemberian makan bayi sebelum usia 6 bulan sebagai faktor penyebab masalah gizi pada balita. Pola pemberian makan pada balita usia lebih dari 6 bulan dapat disesuaikan dengan kebutuhan bayi (Kemenkes RI, 2018).

2.1.4 Konsep Dasar Sikap

2.1.4.1 Definisi Sikap

Sikap seseorang merupakan reaksi atau tanggapan ketika masih memperhatikan suatu rangsangan atau barang. Dalam (Notoadmodjo 2021). Allport 1954 mengatakan bahwa sikap memiliki tiga bagian kunci: kepercayaan, emosionalitas, dan kecenderungan untuk bertindak. Bersama-sama, ketiga elemen ini membentuk sikap yang utuh.

Seseorang yang masih terbuka terhadap stimulus atau objek yang diberikan, akan memiliki reaksi dan anggapan dengan mencakup aspek opini dan emosi yang relevan (senang tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-buruk, dan sebagainya). Namun, cenderungan perilaku, sikap belum mencakup tindakan atau aktivitas yang dilakukan (Notoadmodjo, 2021).

2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ialah pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa dan lembaga.

1) Pengalaman Pribadi

Secara langsung pengalaman pribadi menjadi pengaruh bagi perilaku. Pengalaman pribadi sebagai kecenderungan perilaku yang akan dilaksanakan secara nyata.

2) Orang lain

Orang lain seperti orang tua, teman dekat, dan teman sebaya yang dianggap sebagai orang berpengaruh akan memengaruhi sikap dalam berespons.

3) Kebudayaan

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak, setiap budaya yang berada di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi sikap.

4) Media massa

Penyampaian pesan melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar bahkan internet mampu memengaruhi pemikiran dan pemahaman sehingga sikap dapat dipengaruhi.

5) Lembaga

Suhardjo menegaskan bahwa perjumpaan dan respons terhadap makanan sedini mungkin berdampak signifikan terhadap cara pandang orang terhadap makanan. Preferensi yang diungkapkan seseorang mengenai makanan ditentukan oleh pengalaman ini (Ardi, F.A, 2021).

Menurut Judith E. Brown, norma-norma budaya, lingkungan sosial, selera pribadi, dan berbagai pengalaman semuanya berdampak pada bagaimana orang mengekspresikan preferensi mereka terhadap dan terhadap makanan. Selain itu, kualitas makanan dan seberapa nyaman dengannya memengaruhi reaksi terhadapnya (Ardi, F.A, 2021)

2.1.4.3 Tingkatan Sikap

Beberapa tingkatan menurut (Nurmala dkk., 2018), sikap terdiri atas 4 tingkatan yang dimulai dari terendah hingga tertinggi, yaitu;

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)..

2) Menanggapi atau merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*valving*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap sesuatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat ketiga.

4) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab atas yang dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

2.1.4.4 Pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap,

pengukuran sikap dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner (Notoadmodjo 2011).

1) Pengukuran Sikap Secara Langsung

Subjek secara langsung dimintai pendapat bagaimana sikapnya terhadap suatu masalah atau hal yang diharapkan kepadanya. Terbagi dua yaitu pengukuran secara langsung tidak terstruktur dan pengukuran sikap secara langsung terstruktur.

2) Pengukuran Sikap Secara Langsung Tidak Terstruktur

Cara pengukuran sikap yang cukup sederhana, dalam arti tidak diperlukan persiapan yang cukup mendalam guna mengadakan pengukuran sikap tersebut dibandingkan dengan cara-cara yang lain. Misalnya untuk mengetahui sikap sementara penduduk terhadap masalah kesehatan dengan cara mengadakan observasi di lapangan, ataupun dengan wawancara.

3) Observasi Pelaku

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan terhadap tingkah laku individu mengenai objek psikologis tertentu. Cara ini sangat terbatas penggunaannya, karena sangat bergantung jumlah individu yang diamati dan berapa banyak aspek yang diamati. Semakin banyak faktor-faktor yang harus diamati, maka semakin sukar serta makin kurang objektif pengamatan terhadap tingkah laku

individu. Selain itu juga apabila tingkah laku yang diinginkan terhadap objek psikologis tertentu sering kali tidak terjadi sesuai dengan yang diinginkan, maka hasil pengamatan sebelum dapat dikatakan menggambarkan keadaan yang objektif. Perilaku merupakan salah satu indicator individu. Perilaku hanya akan konsisten dengan sikap apabila kondisi dan situasi memungkinkan. Interpretasi sikap harus sangat hati-hati apabila hanya didasarkan dari pengamatan terhadap sikap harus sangat hati-hati apabila hanya didasarkan dari pengamatan terhadap perilaku yang ditampakkan oleh seseorang.

4) Wawancara Langsung

Untuk mengetahui bagaimana perasaan seseorang terhadap objek psikologi yang dipilihnya, maka cara yang paling mudah dilakukan adalah dengan menanyakan secara langsung melalui wawancara (*direct questioning*). Asumsi yang mendasar metode ini yaitu :

- a) Individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri.
- b) Manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya (asumsi keterusterangan).

Oleh karena itu dalam metode ini, jawaban yang diperoleh dapat pula dikategorikan dimana individu memiliki sikap yang sesuai ataupun yang tidak sesuai dengan objek psikologis ataupun tidak menentukan sikap sama sekali (ragu-ragu). Orang akan

mengemukakan pendapat dan jawaban sebenarnya secara terbuka hanya apabila situasi dan kondisi memungkinkan. Sikap merupakan variable yang terlalu kompleks untuk diungkapkan dengan pertanyaan tunggal. Sangat tergantung pada kalimat yang digunakan dalam pertanyaan, konteks pertanyaan, cara menanyakan, situasi, dan kondisi yang merupakan faktor luar.

5) Pengukuran Sikap Secara Langsung Terstruktur

a) Pengukuran Sikap Model *Bogardus*

Pengukuran model *bogardus* lebih dikenal dengan skala *bogardus*. Dari sini dapat diketahui dalam mengukur sikap *bogardus* menggunakan suatu skala (*scale*). Menurut *bogardus*, dalam satu kelompok ada intensitas hubungan yang berbeda satu dengan yang lain di antara anggotanya, demikian pula adanya perbedaan intensitas hubungan antar kelompok yang satu dengan yang lainnya.

b) Pengukuran Sikap Model *Thurstone*

Thurstone juga menggunakan skala dalam pengukuran sikapnya. Dalam skala *Thurstone* digunakan pertanyaan – pertanyaan yang disusun sedemikian rupa hingga merupakan rentangan (*range*) dari sangat positif kearah sangat negatif terhadap objek sikap.

c) Pengukuran Sikap Model *Likert*

Dikenal juga dengan pengukuran sikap skala *Likert*, karena *Likert* mengadakan pengukuran sikap juga menggunakan skala.

Dalam menciptakan alat ukur *Likert* juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan. Subjek yang diteliti disuruh memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang disediakan. Lima jawaban alternatif yang dikemukakan oleh *Likert* adalah :

- (1) Sangat setuju
- (2) Setuju
- (3) Tidak mempunyai pendapat atau Netral
- (4) Tidak setuju Sangat tidak setuju

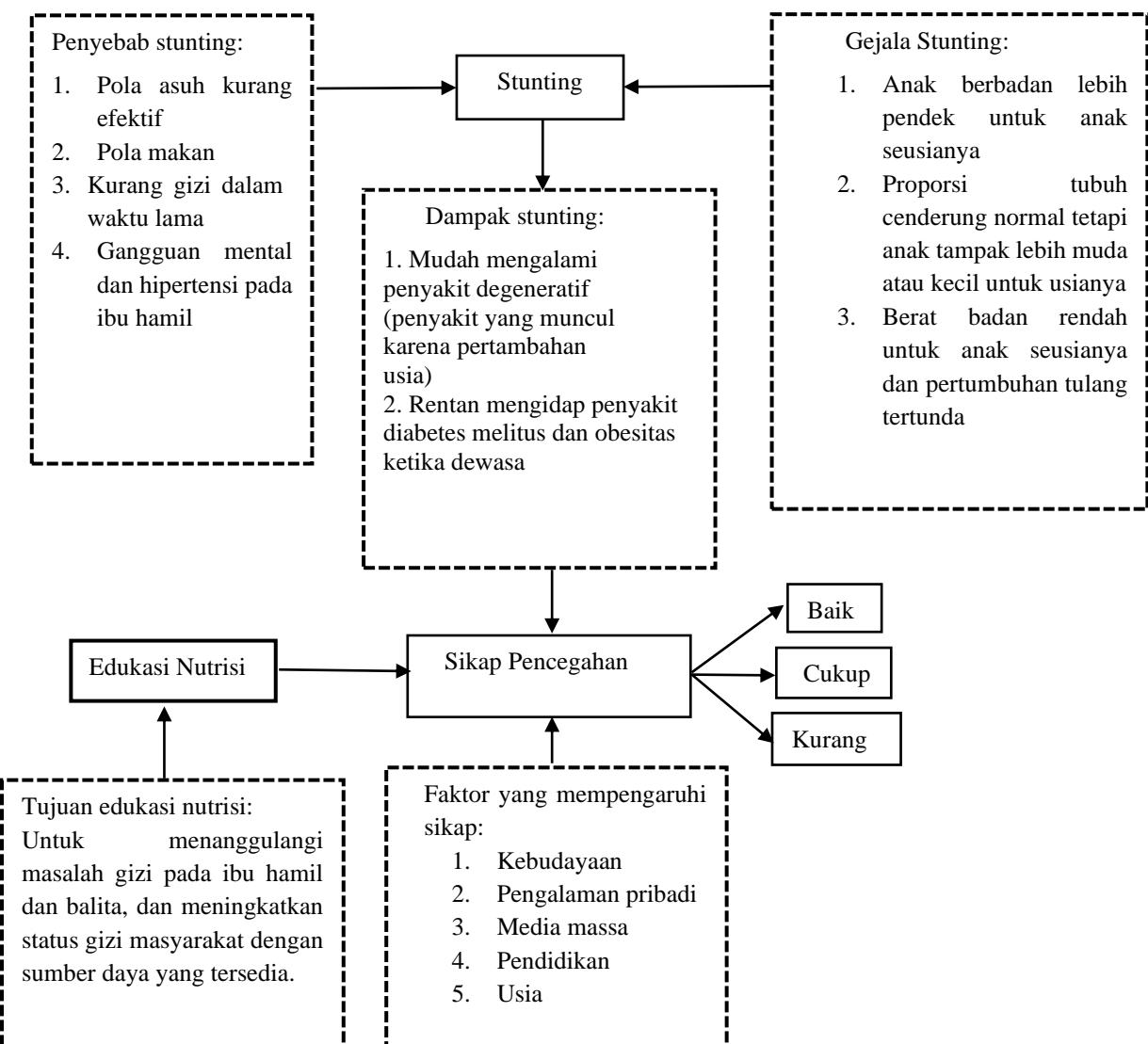
6) Pengukuran Sikap Secara Tidak Langsung

Pengukuran sikap secara tidak langsung yaitu pengukuran sikap dengan menggunakan alat-alat tes, baik yang proyektif maupun yang non proyektif. Misalnya dengan tes TAT dengan memalui analisis yang cukup rumit, penelitian ini dapat mengetahui sikap seseorang terhadap keadaan sekitarnya.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel untuk menjelaskan sebuah fenomena (Wibowo, 2014). Hubungan antara berbagai variabel digambarkan dengan lengkap dan menyeluruh dengan alur dan skema yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena. Sumber pembuatan kerangka teori adalah dari paparan satu atau lebih teori yang terdapat pada tinjauan pustaka. Pemilihan teori dapat menggunakan salah satu teori atau memodifikasi dari berbagai teori, selama teori yang

dipilih relevan dengan keseluruhan substansi penelitian yang akan dilakukan.



Keterangan:



: Variabel yang di teliti



: Variabel yang tidak di teliti



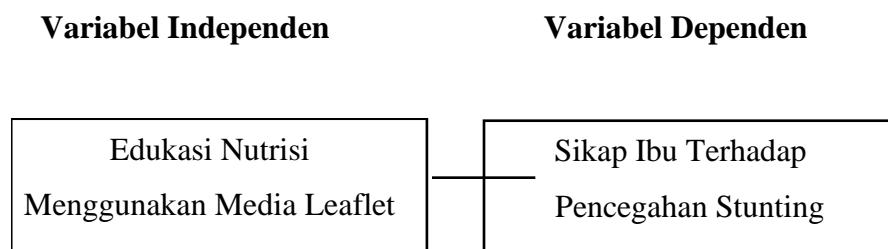
: Alur pikir

Gambar 2.2 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Rehena et al., (2021)

2.2 Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Berikut ini gambaran kerangka konsep edukasi nutrisi dengan menggunakan media pamphlet (variabel independen) dan mengukur sikap ibu upaya pencegahan stunting menggunakan kuesioner sikap (variabel dependen).



Gamba 2.3 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Hardani et al., 2020). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Walaupun sebagai jawaban sementara, hipotesis penting artinya untuk memberikan batasan pada penelitian sehingga pengumpulan data yang akan dilaksanakan terfokus pada hipotesis tersebut. Disamping itu, dengan hipotesis dapat disusun desain penelitian dan analisis data yang sesuai dengan yang tersurat dalam hipotesis tersebut, karena hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, maka kebenaran jawaban tersebut perlu diuji. Uji statistik

sering digunakan untuk menguji hipotesis benar atau salah. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Ha : Terdapat Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Pencegahan Stunting Menggunakan Media *Leaflet* di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

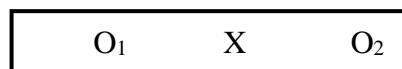
Ho : Tidak Terdapat Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Pencegahan Stunting Menggunakan Media *Leaflet* di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre Experimental Design* bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Dimana desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Sehingga dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan, yang dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian
One-Group-Pretest-Posttest Design
Sumber : (Sugiyono 2018)

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung harga kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1% dan kebebasan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841 harga Chi Kuadrat 1% = 6,634 dan 10% = 2,706

O₁ = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan

O₂ = Nilai *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Dalam pelaksanaan eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design* penelitian eksperimen dengan cara memberi tes sebelum diberikan

perlakuan (*pretest*) untuk mengetahui hasil sikap orangtua. Setelah itu diberikan perlakuan dengan media *leaflet* setelah diberikan perlakuan maka selanjutnya diberikan tes akhir untuk mengukur hasil sikap orangtua terhadap pencegahan stunting setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016) adalah suatu wilayah secara luas yang terdiri dari suatu objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu dan ditarik sebuah kesimpulan. Populasi terdiri atas orang, sebuah objek dan benda di alam. Populasi bukan hanya jumlah namun juga karakteristik yang dimiliki oleh objek tersebut. Populasi di dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 0-5 tahun.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ada 90 ibu di Desa Bakunglor yang memiliki anak usia 0-5 tahun. Adapun jumlah orangtua yang memiliki anak dapat diperinci sebagai berikut :

O	Daftar Wilayah Desa Bakunglor	Jumlah Orangtua
RW 01	25	
RW 02	28	
RW 03	19	
RW 04	18	
Jumlah	90	

Sumber : Bidan Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan perwakilan atau sebagian responden yang dipilih dari jumlah populasi yang akan diperiksa, yang kemungkinan besar mewakili dari total atau jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini didapat dari tabel sampel populasi terpilih berdasarkan tingkat kesalahan

1%, 5%, dan 10% yang telah dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael* (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael*, dari jumlah populasi sebesar 90 pada taraf signifikansi 5%, jumlah sampelnya yaitu 73 responden dari jumlah populasi sebanyak 90 ibu. Alasan peneliti ini menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* karena dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* peneliti dapat mengetahui besaran sampel secara langsung berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang diinginkan.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling merupakan suatu metode untuk memperoleh sampel yang mewakili pada karakteristik dan sebasaran populasi, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebagai sumber data sama dengan sampel yang ditentukan bahwa *Proportional Random Sampling* atau sampling berimbang, yaitu pada saat menentukan sampel, peneliti memilih perwakilan sampel dari setiap kelompok dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah sampel anggota yang ada pada tiap-tiap kelompok tersebut (Sugiyono, 2016).

Teknik penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling* untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasinya orangtua yang memiliki anak usia 0-5 tahun di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Sehingga penulis mengambil sampel 90 responden dari RW 01, RW 02, RW 03 dan RW 04.

$$S = \frac{x^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + x^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S : Jumlah sampel

P : Peluang benar (0,5)

X² : Peluang salah (0,5)

N : Jumlah Populasi

d : derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (0,05)

$$\begin{aligned} S &= \frac{3,841 \times 90 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (89 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} \\ &= \frac{864,225}{960,4725} \\ &= 73 \text{ sampel} \end{aligned}$$

1) Kriteria Inklusi :

- a) Ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun
- b) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

2) Kriteria Eksklusi :

- a) Ibu yang sedang sakit pada saat penelitian

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon ini terdapat permasalahan yang perlu dikaji sehingga peneliti tertarik dan menetapkan wilayah Desa Bakunglor yang terbagi dalam empat RW sebagai tempat penelitian.

NO	Daftar Wilayah Desa Bakunglor
1	RW 01
2	RW 02
3	RW 03

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2024 yang dimulai sejak pengajuan proposal dan pengambilan data, kemudian dilanjutkan dengan tahap penelitian sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Dahlia, 2023).

1) Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Dahlia, 2023). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah edukasi menggunakan media *leaflet*.

2) Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas (Dahlia et al., 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap ibu upaya pencegahan stunting.

3.6 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hail Ukur	Skala
Edukasi nutrisi	Pemberian informasi tentang stunting dengan metode ceramah dan <i>leaflet</i> .	<ul style="list-style-type: none"> Durasi edukasi upaya pencegahan stunting 30 menit <i>Leaflet</i> diberikan sebelum edukasi dimulai 	<i>Leaflet</i>	-	-
Sikap ibu terhadap stunting	Hasil dari pandangan atau respon ibu berdasarkan komponen sikap kognitif dan konatif tentang upaya pencegahan stunting yang dijawab melalui kuesioner sikap.	<ul style="list-style-type: none"> Jika jawaban diisi dengan: <ul style="list-style-type: none"> - SL = skor 5 - S = skor 4 - KK =skor 3 - P = skor 2 - TP – skor 1 	Kuesioner	Dengan kesimpulan Kategori: Baik : 31-50 Cukup: 16-30 Kurang: 1-15 (Ni Wayan Sri Deviyanti,	Ordinal

Tabel 3.1 Definisi Operasional

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan sikap orangtua upaya pencegahan stunting. Instrumen penelitian yang digunakan terdapat tiga jenis, yaitu lembar data responden, lembar *pre-test* dan *post-test*, yang di dalamnya terdapat pertanyaan yang sama dengan *pre-test*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah

dolah (Sugiyono, 2018). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kuesioner *pre-test* dan *post-test*
- b. Media *Leaflet*

Instrumen penelitian berupa berupa kuesioner yang digunakan untuk melakukan *Pre-test* dan *Post-test* tingkat sikap orangtua tentang upaya pencegahan stunting. Instrumen penelitian kedua adalah media *Leaflet* edukasi nutrisi. Media *Leaflet* yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *Leaflet* yang dibuat oleh peneliti sendiri.

3.8 Uji Validitas

Peneliti melakukan pengujian untuk alat ukut yang akan digunakan sebelum melakukan penelitian. Uji validitas adalah derajat dimana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Swarjana, 2015). Uji validitas digunakan untuk menguji suatu kuesioner yang dianggap valid sehingga perlu dilakukannya uji coba dan analisa. Face validity adalah pertanyaan yang dianggap valid apabila pertanyaan yang telah disusun kelihatan sudah valid (Swarjana, 2015). Peneliti melakukan uji validitas pada kuesioner setelah memperoleh persetujuan dan rekomendasi dari pembimbing I. Setelah mendapatkan rekomendasi, peneliti mengisi keterangan pada formulir yaitu uji validitas dan kemudian meminta persetujuan kepada pembimbing I. Setelah itu peneliti membawa kuesioner kepada dosen yang expert dibidang yang diteliti. Setelah dosen yang expert sudah menganggap bahwa kuesioner penelitian ini layak, maka dosen yang expert dapat menandatangani formulir uji validitas yang telah disepakati. Selanjutnya keputusan untuk mengadopsi

rekомendasi dari expert tersebut adalah pembimbing. Selama proses uji validitas peneliti mendapat bimbingan dari dosen expert yang mana kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti dilakukan proses penyempurnaan agar dapat mengukur sesuai dengan apa yang diukur (Ni Wayan Sri Devianti, 2022).

3.9 Metode Pengumpulan Data

1. Proses pengumpulan data didahului dengan mengurus prosedur administrasi atau surat perijinan dari Universitas Muhammadiyah Cirebon kepada Desa Bakunglor dan Puskesmas Jamblang
2. Peneliti melakukan koordinasi dengan bidan setempat tentang prosedur penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan kontrak waktu kepada kader setempat bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan 2x pertemuan, setelah itu melakukan penyebaran undangan kepada masing – masing ketua RW di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang.
3. Pertemuan pertama sebelum diberikan perlakuan, peneliti terlebih dahulu melakukan pretest dengan memberikan lembar kuesioner sikap tentang pencegahan stunting yang diisi oleh responden. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah berdurasi 40 menit dan memberikan media leaflet.
4. Pertemuan kedua dilakukan posttest tujuh hari diberikan perlakuan, dengan memberikan lembar kuesioner yang sama yakni kuesioner sikap yang diisi oleh responden.
5. Peneliti melakukan pengecekan kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya.
6. Data yang terkumpul akan dilakukan pengolahan data untuk di analisis.

3.10 Analisa Data

Teknik Pengolahan Data Pengolahan data salah satu tahapan penelitian yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui seorang peneliti (Swarjana, 2015). Metode pengolahan yang akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Editing*

Editing merupakan metode pengolahan data yang digunakan untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Peneliti melakukan pemeriksaan antara lain kesesuaian jawaban dan kelengkapan pengisian. Pada saat proses editing jawaban dan kelengkapan pengisian sudah sesuai.

2) *Coding*

Coding merupakan metode pengolahan data yang digunakan untuk pemberian kode angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting untuk dilakukan bila pengolahan dan analisis data menggunakan computer. Pemberian kode yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pada karakteristik responden:

- a) Berdasarkan umur, kode (1) 19-25, kode (2) 26-45, kode (3) >46
- b) Berdasarkan pendidikan terakhir, kode (1) tidak tamat SD, kode (2) tamat SD, kode (3) tamat SLTP, kode (4) tamat SLTA/MA, kode (5) tamat Diploma/PT
- c) Berdasarkan pekerjaan, kode (1) bekerja, kode (2) tidak bekerja

2. Pada variabel sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting

- a) Jawaban sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting kode 1: tidak pernah, kode 2: Pernah, kode 3: Kadang-kadang, kode 4: Sering, kode 5: Selalu
- 3) *Entry*

Pada tahap *entry* jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk angka atau bilangan dimasukkan kedalam program software komputer. *Software* komputer ada berbagai macam, salah satu software yang sering digunakan untuk *entry* data penelitian adalah *SPSS version 20 for windows*. Dalam penelitian ini data yang dimasukan seperti kode karakteristik responden, kode pertanyaan kuesioner, hasil penjumlahan masing-masing pertanyaan berdasarkan domain, sehingga data dianalisis dengan bantuan *SPSS for windows*.

- 4) *Tabulating*

Tabulating yang digunakan pada penelitian ini adalah pembuatan-pembuatan tabel data sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti, lalu data dicocokan dan diperiksa kembali.

- 5) *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pembersihan ulang yang dilakukan untuk memeriksa apakah data yang dimasukan tersebut sudah layak untuk dilakukan analisis. Data yang telah dimasukan kemudian di cek kembali untuk memastikan bahwa data tersebut telah bersih dari kesalahan, baik dalam kesalahan maupun pengkodean dan dalam membaca kode atau *missing data*. Jika tidak ada *missing data* maka akan dilanjutkan dengan

analisa data. Setelah dilakukan *cleaning*, dan tidak ditemukannya missing data, peneliti melanjutkan dengan analisis data.

Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat. Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu variabel sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting.

1) Analisa Univariat

Analisa univariat adalah data terkait dengan pengukuran satu variabel pada waktu tertentu (Swarjana, 2015). Analisa univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian yaitu variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting yang mana untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektifitas pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan stunting di Desa Bakunglor. Pada analisa deskriptif, pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk grafik, diagram atau tabel (Sugiyono, 2018 dalam Priftini, 2021).

- a) Mengidentifikasi sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting, data akan di analisa dan di presentasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa

Pada penelitian ini menggunakan statistic deskriptif. Statistic deskriptif adalah teknik statistic yang digunakan untuk meringkas informasi dari data set yang telah tersedia (Blair and Taylor, 2008 dalam Swarjana, 2015). Statistik deskriptif juga diartikan sebagai semua yang menjelaskan data pada sampel termasuk mean, median,

standar deviasi, dan histogram. Selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan kategori. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai persentase (Caniswari, 2021).

$$N = \frac{Sp}{Sm} + 100\%$$

Keterangan:

N : nilai presentase

Sp : skor yang diperoleh

Sm : skor maksimal dari nilai yang didapatkan

Hasil penelitian sikap ibu upaya pencegahan stunting di kelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut

- a) Sikap ibu baik jika nilai akumulasi 31-50 (76-100%)
- b) Sikap ibu cukup jika nilai akumulasi 16-30 (56-75%)
- c) Sikap ibu kurang jika nilai akumulasi 1-15 (<56%)

2) Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Data dianalisa dengan menggunakan uji statistik yaitu *Uji Paired Sample T-Test* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Subjek diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media *leaflet*. Hal ini dimaksudkan untuk melihat adanya perubahan atau perbedaan, jika hasil nilai perhitungan dengan tingkat kemaknaan 5% dan derajat kepercayaan 95% maka dapat dijelaskan jika $P\ value < 0,005$ berarti menolak hipotesis (H_0) dan menyimpulkan secara statistik ada perbedaan yang bermakna atau signifikan antara tingkat pengetahuan

dan perilaku pemilihan jajanan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan dengan menggunakan Media *Leaflet* terhadap peningkatan sikap orangtua upaya pencegahan stunting.

3.11 Etika Penelitian

Aspek etik yang digunakan dalam penelitian ini memperhatikan aspek *autonomy, confidentiality, non maleficence, dan justice*

1) Prinsip *Autonomy* (Hak Kemandirian)

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam melakukan riset kesehatan, peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan (Springer, 2019).

Strategi yang dilakukan dilakukan untuk menjamin otonomi responden adalah dengan memberikan *inform consent* sebelum dilakukan pengumpulan data, memberikan hak kepada partisipan untuk mundur dari penelitian, dan tidak ada pemaksaan dari peneliti.

2) Prinsip *Non Malefiecence* (Tidak Menimbulkan Kerugian)

Prinsip ini menyatakan bahwa peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran risiko dalam perencanaan penelitian. (Cengeage Lerning, 2016)

Penelitian tidak memberikan dampak yang membahayakan bagi responden selama proses penelitian berlangsung baik langsung maupun tidak langsung karena instrumennya berupa kuisioner dan tidak ada perlakuan intervensi terhadap responden. Pengisian kuisioner tidak

mempengaruhi penilaian kinerja dan karir responden karena peneliti menjamin kerahasiaan responden.

3) Prinsip *Justice* (Keadilan)

Prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan (*equality*) dan keadilan (*keadilan*) dalam memperoleh risiko dan manfaat penelitian, serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian. (Press, 2018)

Contohnya, dalam penelitian kesmas pada penelitian tentang kepatuhan terhadap pemeriksaan antenatal care yang melibatkan wanita hamil, kelompok wanita hamil ini harus mendapatkan perlakuan yang adil dalam pelaksanaan penelitian.

4) Prinsip *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan responden dan hak asasi untuk informasi yang didapatkan. Peneliti merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi responden, identitas responden dengan menggunakan kode dan hanya peneliti yang tahu tentang kode tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Penelitian

Dalam bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai variabel dan sikap pencegahan stunting, sampel penelitian ini sebanyak 73 responden, dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia responden, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Responden di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Juni 2024 (n=73)

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
Dewasa Awal (22-30)	52	71%
Dewasa Akhir (31-39)	21	29%
Total	73	100%
Tingkat		
Pendidikan		
SMP	3	4%
SMA	70	96%
Total	73	100%
Pekerjaan		
Bekerja	17	23%
Tidak Bekerja	56	77%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 73 responden Ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun sebagian besar berusia 22-30 tahun sebanyak 52 responden (71%). Mayoritas mempunyai pendidikan

terakhir SMA sebanyak 70 responden (96%), dan sebanyak 56 responden tidak bekerja yaitu (77%).

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi pengambilan data awal yang dilakukan pada Bulan Mei 2024 di Kantor Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Data merupakan data sekunder yang diambil dari buku register Puskesmas Jamblang dengan metode teknik sampling selama penelitian didapatkan jumlah sampel 73 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Pengambilan data terdiri dari data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam mencegah stunting pada balita. Data yang terkumpulkan direkapitulasi dan ditulis di master tabel untuk selanjutnya dianalisis. Selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menunjukkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yaitu data pengetahuan yang berskala rasio.

Penelitian dilakukan secara langsung dengan cara door to door dan responden yang sedang posyandu dengan memberikan lembar informed consent dan lembar kuesioner untuk pengambilan data pengetahuan, sikap dan perilaku ibu sebelum edukasi *Pre-Test* apabila responden menyetujui untuk menjadi bagian dari sampel. Setelah itu responden mengisi *Pre-Test* yang telah diberikan peneliti, peneliti memberikan edukasi melalui media *leaflet* tentang stunting untuk mengetahui sikap ibu. Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner *Post-test* untuk mengetahui sikap ibu setelah diberikan edukasi melalui media *leaflet*.

Data yang terkumpul, hasilnya diperiksa kembali apakah sudah sesuai.

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul kemudian dilakukan pengkodean dengan memberi kode angka pada hasil penelitian dan tabulasi.

Setelah itu data diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0 selanjutnya pembuatan laporan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis.

4.1.2 Sikap Pencegahan Stunting Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan Di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

Ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun Di Desa Bakunglor diukur dengan menggunakan kuesioner sikap terhadap pencegahan stunting yang sudah teruji validitas dan reabilitas oleh Ni Wayan Sri Devianti (2022). Kuesioner ini mencakup 10 pertanyaan tentang sikap pencegahan stunting. Pilihan dalam menjawab pertanyaan skala likert yaitu, tidak pernah, pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu. Hasil pengisian kuesioner berupa skor kurang (1-15), cukup (16-30), dan baik (31-50). Sikap pencegahan stunting di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon dalam *pretest* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Skor Sikap Pencegahan Stunting Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon, Juni 2024 (n=73)

NO	Kategori Sikap	Jumlah	Presentase (%)
1	Kurang (1-15)	24	33%
2	Cukup (16-30)	39	53%
3	Baik (31-50)	10	14%
Total		73	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil tingkat sikap pencegahan stunting bulan Juni sebanyak 24 responden (33%) memiliki sikap pencegahan stunting kurang, 39 responden (53%) memiliki sikap pencegahan stunting cukup dan 10 (14%) responden memiliki sikap pencegahan stunting yang baik.

4.1.4 Sikap Pencegahan Stuntinga Sesudah Diberi Pendidikan Kesehatan Di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

Responden setelah diberikan intervensi selanjutnya diukur dengan menggunakan kuesioner sikap pencegahan stunting pada anak. Kuesioner yang berisi 10 pertanyaan dengan jawaban 1 tidak prnah, 2 pernah, 3 kadang-kadang, 4 sering dan 5 selalu. Responden di Desa Bakunglor dalam posttest dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Skor Sikap Pencegahan Stunting Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon, Juli 2024 (n=73)

No	Kategori Sikap	Jumlah	Presentase (%)
1	Kurang (1-15)	3	4%
2	Cukup (16-30)	22	30%
3	Baik (31-50)	48	66%
Total		73	100%

Berdarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sikap pencegahan stunting di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang edukasi kebutuhan nutrisi hal tersebut dibuktikan dengan 48 responden memiliki sikap baik (66%), 22 responden (30%) memiliki sikap cukup, dan 3 responden memiliki sikap baik (4%).

4.1.5 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan sebelum uji hipotesis, bertujuan untuk menguji apakah data variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Dasar keputusan adalah jika nilai probabilitas t- statistik $> Level of Significant = 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	p-value	Keterangan
Pretest	0.095	0.170	Normal
Posttest	0.098	0.079	Normal

Sumber: Output SPSS 25.0, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.4 Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* Test diatas terlihat bahwa nilai probabilitas t-statistik $> Level of significant = 0,05$, maka data memenuhi asumsi normalitas. Didapatkan hasil *pre-test* dengan sig (0,170) dan hasil *post-test* dengan nilai sig (0,79) yang artinya data tersebut ($P=value$) = $0,051 > 0,05$ atau diterima, Dengan demikian, maka variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal dan data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu sebelum dan sesudah. Oleh sebab itu, dilakukan p

/engujian dengan uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. *Paired sample t-test* digunakan apabila data distribusi normal.

4.1. Uji Analisis Pengaruh

Analisa uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya intervensi tentang edukasi kebutuhan nutrisi terhadap sikap pencegahan stunting dengan menggunakan uji paired *T-test* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Leaflet Tentang Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon, Juli 2024 (n=73)

	n	Mean	SD	t	p-value
Pretest-posttest	73	-14,274	12,303	-9,913	.000

Sumber: Output SPSS 25.0, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.5 uji *paired T-test* diperoleh signifikansi sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat perbedaan antara sikap pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang edukasi nutrisi. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh intervensi pendidikan kesehatan tentang edukasi nutrisi terhadap sikap pencegahan stunting di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Sikap Pencegahan Stunting Pre-Post Edukasi Nutrisi

Berdasarkan penelitian pada 73 responden menunjukkan hasil tingkat sikap pencegahan stunting bulan Juni sebanyak 24 responden (33%) memiliki sikap pencegahan stunting kurang, 39 responden (53%) memiliki sikap pencegahan stunting cukup dan 10 (14%) responden memiliki sikap pencegahan stunting yang baik, dan berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sikap pencegahan stunting di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon sangat meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang edukasi kebutuhan nutrisi hal tersebut dibuktikan dengan 48 responden memiliki sikap baik (66%), 22 responden (30%) memiliki sikap cukup, dan 3 responden memiliki sikap baik (4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenny Mbaloto, Wahyu (2021) yang meneliti tentang “Pengetahuan dan Sikap ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas bunobogu kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol” menyatakan bahwa responden jika dilihat secara umum responden yang memiliki sikap baik sebanyak 53,5%. Selain itu, penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padang Mangondo (2021) yang meneliti tentang “Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Pencegahan Stunting Di Wilayah Keja Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi” menyatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang cukup terhadap pencegahan stunting yaitu sebanyak 83,9%, dan sebagian kecil mempunyai sikap yang kurang yaitu 3,2%.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Erfiana, 2021) di mana terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita, ibu yang memiliki pengetahuan baik memungkinkan untuk dapat memperbarui dan menambah pengetahuan yang sudah ada, sehingga ibu lebih mudah menerima informasi baru yang akan di berikan selama informasi baru yang akan di berikan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Zogara, et al 2020) di mana pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan stunting pada balita. Pendidikan orang tua terutama ibu sangat cukup berperan karena ibu yang berpendidikan tinggi lebih sadar akan kondisi kesehatan anaknya karena pendidikan yang rendah dapat menyebabkan pengetahuan yang kurang tentang kesehatan anak. Kurangnya pendidikan menyebabkan kesulitan dalam menerima informasi.

Kurangnya pengetahuan ibu pada penelitian ini mempengaruhi sikap ibu, dikarenakan ibu tidak pernah atau kurang mendapatkan informasi mengenai stunting yaitu bagaimana cara memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak. Pada penelitian ini hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA dan juga SMP, sehingga di nyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang di peroleh.

4.2.2 Pengaruh Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Menggunakan Media Leaflet

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan media leaflet tentang kebutuhan nutrisi terhadap sikap pencegahan stunting. Berdasarkan uji T-test nilai probabilitas .000 yaitu

lebih kecil <0,05 maka terdapat perbedaan sikap inu sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang kebutuhan nutrisi terhadap sikap pencegahan stunting. Sikap ibu sebelum diberikan edukasi tentang kebutuhan nutrisi terhadap sikap pencegahan stunting sebanyak 24 responden (33%) memiliki sikap kurang, 39 responden (53%) memiliki sikap cukup dan 10 responden (14%) memiliki sikap baik. Setelah diberikan edukasi tentang kebutuhan nutrisi terhadap sikap pencegahan stunting, dalam kategori kurang menurun menjadi 3 responden (4%), ibu yang memiliki sikap cukup menjadi 22 responden (30%) dan yang memiliki sikap baik meningkat menjadi 48 responden (66%).

Hasil dari penelitian ini ada pengaruh peningkatan sikap sesudah diberikan intervensi edukasi kebutuhan nutrisi terhadap sikap pencegahan stunting menggunakan media leaflet hal ini dikarenakan *Leaflet* digunakan untuk mempermudah penelitian dalam menyampaikan informasi kepada responden dan responden dapat melihat isinya pada saat santai. *Leaflet* berisi tentang arti stunting, dampak stunting, dan ciri-ciri stunting, Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dari balita, sehingga diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik bagi orang tua untuk mencegah agar tidak terjadinya stunting. Data ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan (Dewi et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Leaflet* juga dapat memberikan detil. *Leaflet* dapat mempermudah masyarakat untuk mengingat kembali tentang hal-hal yang telah diajarkan. Berbagai informasi dapat diberikan atau dibaca oleh anggota kelompok sasaran sehingga bisa didiskusikan.

Perubahan sikap pada responden ini tidak terlepas dari proses pengetahuan yang meningkat. Ibu yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, kemudian memahami akan menjadikan pola sikap dan tindakan yang ikut berubah. Responden bersikap menjadi baik setelah mengetahui apabila tidak merubah sikap. Dengan sikap yang baik ini maka ditinjau dari skor menjadi meningkat dan juga jumlah responden yang bersikap baik juga meningkat. Mubarak (2017), sikap merupakan predisposisi tindakan atau perilaku dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas. Penelitian Wati (2021) yang meneliti mengenai penyuluhan terhadap Ibu yang memiliki anak stunting di Bulukantil Surakarta menyimpulkan terdapat perubahan sikap dari ibu setelah dilakukan penyuluhan.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2018).

Perubahan sikap ini disebabkan ibu-ibu mau memperhatikan edukasi yang disampaikan. Menurut Krathwohl dalam Ngatimin (2018) bahwa “*Affective Domain*“ terdiri dari lima tingkatan. Kedalaman sikap yang ingin diukur peneliti. Tingkatan sikap ini ditandai dengan sadarnya seseorang akan adanya nilai baru dalam diri responden tetapi nilai itu belum merupakan nilai khas bagi responden. Sikap responden setelah dianalisis menunjukkan bahwa informasi berperan dalam menunjang perubahan perilaku seseorang. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi

pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Informasi yang diterima melalui media cetak, elektronik, pendidikan atau penyuluhan, buku-buku dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga ia akan biasa memperbaiki atau merubah perilakunya menjadi lebih baik.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 73 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan sikap responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan semua hasil penelitian dan pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya. Peneliti juga akan menulis saran-saran sebagai masukan untuk tindak lanjut peneliti ini.

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sikap pencegahan stunting sebelum pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* tentang edukasi pemenuhan nutrisi sebanyak 24 responden (33%) memiliki sikap pencegahan stunting kurang, 39 responden (53%) memiliki sikap pencegahan stunting cukup dan 10 (14%) responden memiliki sikap pencegahan stunting yang baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sikap pencegahan stunting setelah pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* tentang kebutuhan nutrisi hal tersebut dibuktikan dengan sebanyak 48 responden memiliki sikap baik (66%), 22 responden (30%) memiliki sikap cukup, dan 3 responden memiliki sikap baik (4%).
3. Ada pengaruh intervensi pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* tentang kebutuhan nutrisi terhadap pencegahan stunting Di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirbon.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat dijadikan masukan yaitu:

1. Bagi Puskesmas

Petugas puskesmas yang bertugas di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon agar selalu melakukan penyuluhan mengenai stunting kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting yang masih dalam kategori rendah maupun dalam kategori cukup dengan memberikan penyuluhan maupun edukasi mengenai pentingnya menjaga status nutrisi dan pola makan anak maupun ibu saat hamil, serta tetap mempertahankan pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting yang dalam kategori baik untuk tetap memberikan penyuluhan maupun edukasi dalam menjaga status gizi maupun pola makan anak dan ibu hamil maupun ibu melahirkan.

2. Bagi Perawat

Dapat dijadikan referensi tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak usia 0-5 tahun dalam melaksanakan intervensi keperawatan dalam hal pencegahan stunting pada anak.

3. Bagi Keluarga

Keluarga agar tetap memantau perkembangan dan pertumbuhan anak dan memantau makanan yang dikonsumsi oleh anak, dan selalu tetap memberikan anak makanan yang bergizi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dasar pengembangan pokok bahasan bahasan keperawatan anak terhadap sikap pencegahan stunting pada jenjang kependidikan keperawatan.

5. Kepada peneliti lain

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan teknik pendekatan yang berbeda. Karena pada penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, yang mana pengukuran variabel hanya dilakukan pada saat itu saja. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting. Peneliti selanjutnya bisa juga menambahkan intervensi yang akan diberikan kepada ibu- ibu, agar sikap ibu semakin meningkat dalam pengetahuan pemenuhan gizi dan pencegahan stunting.

6. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber data untuk pelaksanaan penelitian tentang Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Menggunakan Media *Leaflet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianti, Prihatini, dan Hermina. (2023). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Individu Tentang Makanan Beraneka Ragam sebagai Salah satu Inidkator Keluarga Sadar Gizi* (KADARZI). *Buletin Penelitian Kesehatan*. 44.(2). 117-126.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Alfarisi, R., NurmalaSari, Y., & Nabilla, S. (2019). *Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita*. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 271–278.
- Ambarwati, Uliya, & Ismatul. (2020). *Foot soak therapy using warm water with a mixture of salt and lemongrass to lower blood pressure in patients with hypertension*. *Jurnal Profesi Keperawatan Academi Keperawatan Krida Husada Kudus*, 7(2), 88–102.
- Anwar, F., Khomsan, A., & Mauludyani, A 2014, *Masalah dan Solusi Stunting Akibat Kurang Gizi di Wilayah Pedesaan*, PT Penerbit IPB Press, Bogor.
- Ariati, L. I. P. (2019). *Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan*. *Jurnal Oksitosn Kebidanan*, VI(1), 28–37.
- Atikah, Rahayu D. *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya*. Hadianor SK, editor. Buku stunting dan upaya pencegahannya. CV Mine; 2018. 88 p.

Betristasia Puspitasari, E. H. (2021). *GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BALITA USIA 3-5 TAHUN TENTANG STUNTING*. Jurnal Menara Medika,3(1),89–95.

Choirunisa, A., & Rindu, R. (2022). *Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak. The Journal Of Mother And Child Health Concerns*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.56922/mchc.v1i2.273>

Daniel s. Ahmad viyan S. Kusumawaty, I. N. L. N. S. M. W. I. D. L. Y. Y. G. (2022). *Metodologi penelitian keperawatan*. Purwokerto. In UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED (Issue September).

Deviyanti, N. wayan sri. (2022). *Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di desa mengani. Institut teknologi dan kesehatan bali*.

Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon. (2022). Laporan Program Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2019.[Online].Tersedia:

<http://diskes.jabarprov.go.id/dmddocuments/e25573cdfbd793a556fff65bf95faefa.pdf>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2021.

Dinkes Jawa Barat. (2022) Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2021. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

Djauhari, T. (2017). *Gizi Dan 1000 Hpk*. Saintika Medika, 13(2), 125.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). *Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil*. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Fauzia, N., & Fitriyani, R. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Di wilayah kerja pukesmas Kute Panang Kecamatan Kute*. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 1(1), 459–466.
- Fatmawati Eni, Diah Rumekti Hadiati, Heru Pradjatmo. (2022). *Hubungan Asupan Cairan Ibu Hamil Terhadap Indeks Cairan Amnion*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Volume 5 No. 2*.
- Hansen. (2023). *Etika Penelitian: Teori dan Praktik Manajemen Kontrak Konstruksi View project*. Podomoro University Press, January, 1–111.
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Karisma, M., Babo, B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang*. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76–88.
- Hariyadi, D., & Ekayanti, I. (2012). *Analisis Pengaruh Perilaku Keluarga Sadar Gizi Terhadap Stunting Di Propinsi Kalimantan Barat*. *Teknologi dan Kejuruan*, 34(1).
- Hestuningtyas, Tiara Rosania; Noer ER. (2014). *Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Anak, Dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun Di Kecamatan Semarang Timur*. Vol. 3. 2014. 17–25 p.

Human Development Worker. (2018). *Buku Saku Kader Pembangunan Manusia* (KPM). Buku Saku Kader Pembangunan Manusia (KPM), 1–32.

Ismainar, H., Marlina, H., & Triana, A. (2022). *Cegah Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Di Masa Kehamilan Di Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru*. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 2(2), 81–88.

Kemenkes RI, (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021
[https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/pr
ofil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf](https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf).

Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.

Kemenkes RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar* (RISKESDAS). Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). *Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita*. Majalah Kesehatan Indonesia, 1(2), 51–56.

<https://www.ukinstitute.org/journals/1/makein/article/view/1210>

Kristiyanti, R., Khuzaibiyah, S., & Susiatmi, S. A. (2021). *Gambaran Pengetahuan tentang Stunting dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten Gambaran, 1043–1046.

- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting*. Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS, 5(1), 8.
- Misrina, & Salmiati. (2021). *Analisis Penyuluhan Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen*. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 7(2), 1–11.
- Ni Made Indra Peratiwi, Cokorda Istri Mita Pemayun, N. D. M. I. G. Y. (2021). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020*. Jurnal Medika Usada, 4(1), 17–27.
- NWD Ekayanthi, P Suryani. *Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil*. Jurnal Kesehatan, 2019
- Purnama, J. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12- 59 Bulan*. Jurnal Kesehatan Panrita Husada, 6(1), 75–85.
- Rahayu, Atika dkk. 2018. *Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine
- Rehena Z. *Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat*. Moluccas Heal J. 2021;3(2).
- Rita Kirana, Aprianti, N. W. H. (2022). *Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting di Massa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru)*. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(9), 2899–2906.

- Sekretariat Wakil Presiden RI. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kedil (Stunting)*. Jakarta: TNP2k
- Senudin, P. K. (2021). *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi*, Manggarai, NTT. Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana, 4(1), 142–148.
- Septikasari, M. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet.
- Supariasa IDN, Bakri B, Fajar I. *Penilaian Status Gizi* Jakarta: EGC; 2002.
- Tanoto, F. (2019). *Kebijakan pencegahan dan penanganan stunting bagi sdm. Modul stunting*, 1–13.
- UNICEF. (2019). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi Kedua di ASEAN, 1.
- Wahyuni, M. & I. N. (2019). *Hubungan perilaku orang tua dengan kejadian stunting pada balita di RT 08 , 13 dan 14 kelurahan mesjid kecamatan Samarinda sebrang 2019*. Borneo Student Research, 1(2), 301–306.
- Wati, R. (2021). *Pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta*.
- Wayan, N. I., & Putri, E. R. A. (2019). Pengaruh pemberian edukasi dengan visual aids terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu balita tentang stunting di desa singakerta.

WHO, UNICEF. *Global Nutrition Monitoring Framework. Operational Guidance for Tracking Progress in Meeting Targets for 2025.*; 2017.

<http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/259904/9789241513609eng.pdf;jsessionid=82B08433379C3E3E69B3F8D4F2690C34?sequence=1%0> Awww.who.int/nutrition

WHO. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Geneva: : World Health Organization.

World Health Organization, (2020), *Who Guideline On Use Of Ferritin Concentrations To Assess Iron Status In Individuals And Populations*.

Zogara, Asweros Umbu & Maria Goreti Pantaleon (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat(April):85-92.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Bimbingan Skripsi

Lembar Bimbingan Skripsi

Nama : Siska Widya Ningrith
 NIM : 202911115
 Program Studi : Ilmu Keperawatan
 Judul Skripsi : Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sitap Pencegahan Stunting pada Wanita Cerdas Subur Pranikah Di Desa Bakunglor Kec. Jambiang
 Dosen Pembimbing 1 : Liliepratiwi, S.Kep., M.Km
 Dosen Pembimbing 2 : Nc. Yuniko Febby H.F., S.Kep., M.Kep.

Kegiatan Konsultasi

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan pembimbing
1.	Rabu, 20 maret 2024	- pengetahuan topik & mengolah referensi	- Ace jadi	
2.	Jumat, 19 April 2024	BAB 1 & 2	- lengkapin data kesarang masih - Data Wtlo, 2022	
3.	Rabu, 18 Mei 2024	Bab 1, 2 & 3	- DESAIN-pasilitas - mewujudkan - teori yg berant	
4.	Jumat 17/5 - 24	- Bab 5 : urutan penulisan latar belakang + 5 STUPEN. - Perbaiki Tujuan Penelitian		
5.		- Bab 6 : - Bab 7 : urutan sub-bab, K.Teori, K. Konsp.	- Pengertian. + SAP → cellut SAP.	
6.		- Bab 8 : D. Operasionalisasi bivar ?, etika + ketek SAP → cellut SAP.		
7.			- kuestiōner sikap + Ciri Ys sesuai teori pugahan stt.	
8.	Senin 20 Mei 2024		- Detalikan jabatannya penelitian ACC sup.	
9.	21/5 - 24	Pertambahan minor: penulisan	ACC sup.	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

ILMU KEPERAWATAN

Kampus 1 : Jl. Tuparev No. 70 Cirebon 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax: +62-231-209608
Kampus 2 dan 3: Jl. Fatahillah - Watubela - Cirebon Email: info@umc.ac.id Website: www.umc.ac.id

LAPORAN KEMAJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : SISKA WIDIYA NINGSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 200711115
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul : Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Menggunakan Media Leaflet Di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

NO	TANGGAL	MATERI YANG DISAMPAIKAN	PARAF
	Selasa 13 Agustus 2024	- penulisan Abstrak - penempatan & penulisan tolom - pembahasan di perbanyak & diperdetail - kesimpulan & saran dilengkapi	
	14 Agustus 2024	1. Perbaiki penulisan di bab IV : - "Hasil" → sesuaikan dengan "tujuan penelitian" - Unitan pembahasan - Tambahkan teori & penelitian lain	zfr
	15 Agustus 2024	2. Perbaiki Bab V : Saran .	zfr
	16 Agustus 2024	3. Perbaikan Abstrak . rapikan penulisan paragraf Daftar pustaka dilengkapi saran bagi perawat belum ada .	
	16 Agustus 2024	ACC Sidang Skripsi .	
	16 Agustus 2024	Perbaikan minor : ACC Sidang Skripsi'	zfr (Yuniko)

Pembimbing 1,

LILEK PRATIWI
NIDN. 0430038801

Cirebon, 05 Agustus 2024

Pembimbing 2,

YUNIKO FEBBY HUSNUL FAUZIA
NIDN. 0407079104

Lampiran 2 Surat Ijin Studi Pendahuluan Penelitian Dan Balasan Desa Bakunglor



No : 046/UMC-FIKes/III/2024

Cirebon, 22 Maret 2024

Lamp. :

Hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Desa Bakunglor

di
Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	:	Siska Widya Ningsih
NIM	:	200711115
Tingkat/Semester	:	4 / VIII
Program Studi	:	SI-Ilmu Keperawatan
Judul	:	Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Pada Wanita Usia Subur Pranikah Di Desa Bakunglor Kec.Jamblang
Waktu	:	Maret 2024
Tempat Penelitian	:	Desa Bakunglor

Maka dengan ini kami mohon ijin untuk mendapatkan data-data pendukung yang relevan sebagai Studi Pendahuluan Penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pinpin.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh





**PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
KECAMATAN JAMBLANG
DESA BAKUNGLOR**

Cantor : Jl. Suryajayanegra No. 197 Bakunglor, Jamblang-Cirebon 45157
Email : pemdesbakunglor22@gmail.com

Nomor : 474 / 36 / Des / III /2024
Lampiran : -
Prihal : Surat Balasan Permohonan
Pendahuluan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Ilmu Kesehatan
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
Di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat tanggal 22 Maret 2024 Perihal Permohonan Izin Studi
Pendahuluan untuk penyusunan Skripsi Mahasiswa Atas nama SISKA WIDIYA NINGSIH
Dengan Judul Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Pada Wanita
Usia Subur Pranikah Di Desa Bakunglor Kec Jamblang.
Kami Sampaikan beberapa Hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan Akademik
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bakunglor, 28 Maret 2024

Kuwu Bakunglor



H. WATMA

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Skripsi Dan Balasan Desa Bakunglor



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubela – Cirebon Email : info@umc.ac.id Email : informatika@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

No : 558/UMC-FIKes/VII/2024

Cirebon, 05 Juli 2024

Lamp. :

Hal : Permohonan Surat Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth :

Kepala Desa Bakunglor Kec. Jamblang Kab. Cirebon

di

Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaaatuh

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	:	Siska Widiya Ningsih
NIM	:	200711115
Tingkat/Semester	:	4 / VIII
Program Studi	:	S1-Ilmu Keperawatan
Judul	:	Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Menggunakan Media Leaflet Di Desa Bakunglor Kec.Jamblang Kab. Cirebon
Waktu	:	Juli – Agustus 2024
Tempat Penelitian	:	Desa Bakunglor Kec.Jamblang Kab. Cirebon

Maka dengan ini kami mohon ijin untuk mendapatkan data-data pendukung yang relevan sebagai Penelitian Skripsi di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaaatuh



Fus Iusni Mahmud, S.Kp., M.Si



**PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
KECAMATAN JAMBLANG
DESA BAKUNGLOR**

Kantor : Jl. Suryajayanegara No. 197 Bakunglor, Jamblang-Cirebon 45157
Email : pemdesbakunglor22@g.mail.com

Nomor : 474 / 176 / Des / VIII /2024

Lampiran :

Perihal : Surat Balasan Izin
Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Ilmu Kesehatan
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
DI
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat Bulan Juli - Agustus 2024 Perihal Permohonan Izin Studi
Pendahuluan untuk penyusunan Skripsi Mahasiswa Atas nama SISKA WIDIYA NINGSIH
Dengan Judul Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Pada Wanita
Usia Subur Pranikah Di Desa Bakunglor Kec Jamblang.

Kami Sampaikan beberapa Hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan Akademik
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Bakunglor, 16 Agustus 2024



Lampiran 4 *Informed Consent* Responden

INFORMED CONSENT RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini, responden :

Nama :

Umur:

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan oleh penulis, akan dengan ini saya tidak merasa keberatan menjadi responden dalam penelitian yang berjudul :

“Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Melalui Media Leaflet Di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon”

Demikian pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Cirebon, 2024

Penulis

Responden

Siska Widiya Ningsih

()

Lampiran 5 Satuan Acara Penyuluhan (SAP)

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP) EFEKTIFITAS EDUKASI NUTRISI TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN STUNTING MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET DI DESA BAKUNGLOR KECAMATAN JAMBLANG KABUPATEN CIREBON (METODE : EDUKASI)

Pokok Bahasan : Memberikan Edukasi Nutrisi
Sub Pokok Bahasan : Sikap Pencegahan Stunting
Sasaran : Ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun
Waktu : 40 menit (1 kali)
Lokasi : Kantor Desa Bakunglor
Narasumber : Siska Widiya Ningsih

A. Tujuan Intruksional Umum

Setelah mendapatkan edukasi kesehatan tentang pemenuhan nutrisi diharapkan responden dapat melakukan dengan benar sesuai dengan yang dijelaskan.

B. Tujuan Intruksional Khusus

Setelah mendapatkan edukasi responden mampu:

- 1) Mengetahui pentingnya pemenuhan nutrisi
- 2) Mengetahui manfaat pemenuhan nutrisi
- 3) Memberikan nutrisi yang baik untuk diri sendiri dan anak

C. Metode

Diskusi

D. Media

Leaflet

E. Isi Materi

- 1) Definisi Nutrisi
- 2) Manfaat Nutrisi
- 3) Pemberian Nutrisi yang baik bagi anak

F. Proses Pelaksanaan Penyuluhan

Tahap/Waktu	Kegiatan	Kegiatan Peserta	Media
Tahap Pembuka (5 menit)	1. Salam pembuka 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian 4. Menggali pengetahuan peserta tentang materi yang akan diteliti	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan edukasi	Ceramah
Penyajian dan Diskusi (30 menit)	1. Definisi Stunting 2. Penyebab Stunting 3. Dampak Stunting 4. Cara Mencegah Stunting 5. Pemenuhan nutrisi pada ibu hamil dan balita berperan untuk menghindari stunting	1. Memperhatikan 2. Mendengarkan edukasi	1. Ceramah 2. Tanya Jawab 3. Leaflet
Penutup (5 menit)	1. Mengevaluasi atau menanyakan kembali materi yang telah disampaikan pada peserta 2. Menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan	Peserta menjawab pertanyaan, memperhatikan dan menjawab salam	Tanya Jawab

G. Setting Tempat

Penyuluhan dilakukan di kantor Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

H. Pengorganisasian

- Peneliti : sebagai fasilitator yang menjelaskan edukasi
- Peserta : sebagai objek yang diteliti

I. Evaluasi

1) Peserta Struktur

- Peserta hadir ditempat yang telah ditentukan
- Pengorganisasian penyelenggaraan pendidikan kesehatan dilakukan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dilakukan.

Lampiran 6 Leaflet Edukasi

MULAI EKSPLORASI

VITAMIN D
Berperan dalam pembentukan struktur tulang dan gigi
Sumber : Sinar matahari

KALSIUM
Untuk pembentukan dan mempertahankan kepadatan tulang dan gigi
Sumber : Tahu, sereal kering dan susu

VITAMIN C
Untuk membangun sistem kekebalan tubuh dan membuat tubuh menyerap zat besi
Sumber : Jeruk, stroberi, brokoli dan paprika

OMEGA 3 & 6
Untuk pertumbuhan otak dan saraf, metabolisme yang sehat & pembekuan darah
Sumber : Ikan kod, kacang-kacangan

LENGKAPI DENGAN SUSU PERTUMBUHAN BATITA!!!

APA ITU NUTRISI??
Nutrisi yaitu zat energi yang dibutuhkan dalam mempertahankan kesehatan, menjaga pertumbuhan dan juga membuat organ bisa menjalankan tugasnya secara normal.

NUTRISI PADA BATITA

PROTEIN
Untuk membangun otot dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak
Sumber : Ikan, ayam, kacang-kacangan, telur dan susu

ZAT BESI
Untuk membuat sel darah merah dan membantu anak-anak tumbuh
Sumber : Daging merah, kacang-kacangan, sayuran hijau, tuna dan telur

THE EDUCATION

KEBUTUHAN NUTRISI ANAK

AYO CEGAH STUNTING!!!

AYO CEGAH STUNTING!!!

APA ITU STUNTING??
Stunting merupakan suatu kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek apabila dibandingkan dengan teman-teman seusianya.

CIRI-CIRI STUNTING

1. Pertumbuhan Melambat
2. Pertumbuhan gigi melambat
3. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya
4. Berat badan balita tidak naik, bahkan lebih cenderung mengalami penurunan
5. Anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi
6. Performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya

PENYEBAB STUNTING

1. Kurang Gizi dalam Waktu Lama
2. Pola Asuh Kurang Efektif
3. Pola Makan
4. Tidak Melakukan Perawatan Pasca Melahirkan
5. Gangguan Mental dan Hipertensi Pada Ibu
6. Sakit Infeksi yang Berulang
7. Faktor Sanitas

DAMPAK STUNTING

- Gangguan Mental
- Kesulitan Belajar
- Rentan mengalami penyakit
- Kekebalan tubuh yang lebih rendah
- Konsentrasi anak terganggu

Universitas Muhammadiyah Cirebon
SI Ilmu Keperawatan

Lampiran 7 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**EFEKTIFITAS EDUKASI NUTRISI TERHADAP SIKAP
PENCEGAHAN STUNTING MENGGUNAKAN MEDIA
LEAFLET DI DESA BAKUNGLOR KECAMATAN JAMBLANG**

1. IDENTITAS RESPONDEN

A. Data Umum Responden

1. Nama :
2. Umur :

B. Pendidikan Responden

1. Tidak Tamat SD
2. Tamat SD
3. Tamat SLTP
4. Tamat SLTA/MA
5. Tamat Diploma/PT

C. Pekerjaan Responden

1. Bekerja
2. Tidak Bekerja

Petunjuk:

1. Bacalah pertanyaan dengan baik
2. Untuk kelancaran dalam penelitian ini mohon isilah jawaban sesuai dengan pengetahuan anda tidak perlu bertanya dengan orang lain dan jawab dengan jujur apa adanya
3. Kerahasiaan akan tetap terjamin

D. Kuesioner Sikap Ibu

1. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan pendapat saudara
2. Beri tanda (✓) pada jawaban yang anda pilih

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	S	KK	P	TP
1	Saya mencari tahu tentang stunting (pengertian, penyebab, ciri-ciri dan dampak)					
2	Saya memberikan makanan yang bergizi kepada anak seperti: nasi, lauk pauk (berprotein), dan sayur-sayuran					
3	Saya memperhatikan penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh peneliti mengenai stunting					
4	Saya membawa anak ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak					
5	Saya memberikan ASI ekslusif dan MP-ASI kepada anak					
6	Saya membawa anak ke posyandu secara berkala					
7	Saya memperhatikan kebersihan lingkungan disekitar anak					
8	Saya tidak memberikan ASI kepada anak sampai usia 6 bulan					
9	Saya memberikan MP-ASI kepada anak saat usia dibawah 6 bulan					
10	Saya memperhatikan penyuluhan kesehatan yang diberikan mengenai gizi seimbang					

Sumber : (Ni Wayan Sri Deviyanti, 2022

Lampiran 8 Master Data

1. Karakteristik Responden

No	Usia	Kode	Pendidikan	Kode	Pekerjaan	Kode
1	31	2	SMA	5	IRT	2
2	27	2	SMA	5	Bekerja	1
3	24	1	SMA	5	IRT	2
4	30	2	SMA	5	IRT	2
5	24	1	SMA	5	IRT	2
6	31	2	SMA	5	IRT	2
7	26	2	SMA	5	IRT	2
8	26	2	SMA	5	Bekerja	1
9	27	2	SMA	5	IRT	2
10	25	1	SMA	5	IRT	2
11	25	1	SMA	5	Bekerja	1
12	29	2	SMA	5	Bekerja	1
13	31	2	SMA	5	IRT	2
14	31	2	SMA	5	IRT	2
15	23	1	SMA	5	IRT	2
16	23	1	SMA	5	IRT	2
17	32	2	SMA	5	IRT	2
18	22	1	SMA	5	IRT	2
19	23	1	SMA	5	IRT	2
20	29	2	SMA	5	IRT	2
21	30	2	SMA	5	IRT	2
22	22	1	SMA	5	IRT	2
23	22	1	SMA	5	IRT	2
24	24	1	SMA	5	IRT	2
25	24	1	SMA	5	IRT	2
26	30	2	SMP	4	IRT	2
27	30	2	SMA	5	Bekerja	1
28	38	2	SMP	4	IRT	2
29	39	2	SMP	4	IRT	2
30	24	1	SMA	5	IRT	2
31	25	1	SMA	5	Bekerja	1
32	27	2	SMA	5	Bekerja	1
33	26	2	SMA	5	Bekerja	1
34	29	2	SMA	5	Bekerja	1
35	28	2	SMA	5	IRT	2
36	26	2	SMA	5	IRT	2
37	26	2	SMA	5	IRT	2
38	30	2	SMA	5	IRT	2
39	32	2	SMA	5	IRT	2
40	33	2	SMA	5	Bekerja	1

41	33	2	SMA	5	IRT	2
42	23	1	SMA	5	IRT	2
43	26	2	SMA	5	Bekerja	1
44	26	2	SMA	5	IRT	2
45	24	1	SMA	5	IRT	2
46	30	2	SMA	5	Bekerja	1
47	23	1	SMA	5	Bekerja	1
48	23	1	SMA	5	IRT	2
49	26	2	SMA	5	IRT	2
50	25	1	SMA	5	IRT	2
51	29	2	SMA	5	IRT	2
52	28	2	SMA	5	IRT	2
53	26	2	SMA	5	IRT	2
54	30	2	SMA	5	IRT	2
55	32	2	SMA	5	IRT	2
56	33	2	SMA	5	Bekerja	1
57	33	2	SMA	5	IRT	2
58	30	2	SMA	5	IRT	2
59	35	2	SMA	5	IRT	2
60	30	2	SMA	5	IRT	2
61	33	2	SMA	5	IRT	2
62	27	2	SMA	5	IRT	2
63	27	2	SMA	5	IRT	2
64	24	1	SMA	5	IRT	2
65	22	1	SMA	5	IRT	2
66	30	2	SMA	5	Bekerja	1
67	33	2	SMA	5	Bekerja	1
68	32	2	SMA	5	IRT	2
69	28	2	SMA	5	IRT	2
70	28	2	SMA	5	Bekerja	1
71	27	2	SMA	5	IRT	2
72	24	1	SMA	5	Bekerja	1
73	29	2	SMA	5	IRT	2

2. Data Pretest Sikap

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Skor
1	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	20
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	13
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11
6	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	17
7	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12
8	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	18
9	1	1	3	1	2	2	2	1	1	1	16
10	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	15

11	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	14
12	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	23
13	4	2	4	3	4	3	3	4	5	5	36
14	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	12
15	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	16
16	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	15
17	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	35
18	4	4	3	2	3	2	2	3	1	2	27
19	2	3	3	2	2	2	4	3	2	4	26
20	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	15
21	4	5	3	1	4	4	3	3	2	1	30
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
23	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	16
24	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12
25	5	4	1	3	2	1	5	2	3	4	30
26	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
27	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	12
28	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	14
29	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
30	1	1	3	2	2	1	2	2	1	1	16
31	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	15
32	1	2	1	1	1	1	1	4	3	5	20
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	22
34	4	4	1	1	3	4	1	1	1	1	21
35	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
37	3	3	3	1	3	3	1	1	1	1	20
38	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	31
39	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
40	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	28
41	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	13
42	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	14
43	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	16
44	4	2	2	1	1	2	2	1	1	1	17
45	4	4	3	4	3	3	4	4	1	1	30
46	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	25
47	2	1	3	1	3	2	2	2	2	3	21
48	3	2	2	3	1	3	2	2	4	4	26
49	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	27
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
51	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	12
52	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	13
53	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	14
54	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	16
55	1	1	1	2	3	2	1	2	1	1	15
56	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	18
57	4	2	2	1	1	1	1	1	2	2	17
58	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	33
59	4	4	2	4	3	5	3	4	5	3	36
60	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	34

61	4	5	2	4	5	1	2	4	4	4	35
62	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	19
63	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23
64	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
66	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	24
67	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	27
68	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	26
69	4	4	2	2	3	4	2	2	2	4	29
70	1	1	2	3	3	4	3	4	3	4	28
71	2	4	4	5	4	3	2	4	3	1	31
72	3	3	3	3	3	3	4	5	3	2	32
73	3	4	4	4	4	5	4	3	2	4	37

3. Data Posttest Sikap

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Skor
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	5	3	4	4	5	5	3	2	2	37
3	3	3	3	3	2	1	5	3	5	2	30
4	2	2	2	2	2	1	2	5	2	4	24
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	22
6	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	25
7	4	4	2	1	3	2	2	1	2	2	23
8	2	5	5	5	1	2	5	4	3	2	32
9	2	3	2	3	3	3	3	1	2	4	26
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
12	2	2	1	2	2	4	1	1	1	1	27
13	5	2	3	4	2	1	4	4	3	1	29
14	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	28
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
16	5	5	4	2	3	4	5	3	3	4	33
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
18	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	18
19	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	18
20	1	1	3	1	2	2	2	1	1	1	16
21	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	17
22	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	15
23	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
24	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
25	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	33
29	1	5	5	5	5	5	5	1	1	1	34
30	3	3	3	4	4	5	5	3	4	4	38

31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	35
32	3	4	4	4	4	5	4	3	2	4		37
33	4	4	2	4	3	5	3	4	5	3		36
34	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5		46
35	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4		45
36	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1		14
37	5	3	3	5	2	2	5	5	5	5		41
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4		49
39	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4		46
40	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5		49
41	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5		48
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		50
43	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5		44
44	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1		13
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		50
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		40
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		41
48	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5		49
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		20
50	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5		49
51	3	4	5	3	4	3	5	5	1	3		36
52	3	2	5	5	5	5	5	3	1	1		35
53	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3		16
54	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4		34
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		30
56	4	4	4	4	4	5	5	4	3	2		39
57	3	1	2	3	5	5	5	5	5	5		35
58	3	4	4	4	5	4	4	3	3	2		36
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		50
60	4	2	2	1	1	2	2	1	1	1		17
61	3	4	4	4	4	5	4	3	2	4		37
62	1	1	2	1	5	5	5	5	5	5		35
63	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4		47
64	3	3	3	4	4	5	5	3	4	4		38
65	3	3	4	5	5	5	5	5	5	2		42
66	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1		43
67	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5		44
68	3	3	5	5	5	5	5	3	5	4		43
69	1	1	4	5	4	5	5	5	5	5		44
70	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4		45
71	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5		48
72	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4		47
73	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4		46

Lampiran 9 Contoh Pengisian *Informed Consent* Responden

INFORMED CONSENT RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini, responden :

Nama : N .

Umur : 31

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan oleh penulis, akan dengan ini saya tidak merasa keberatan menjadi responden dalam penelitian yang berjudul :

"Efektifitas Edukasi Nutrisi Terhadap Sikap Pencegahan Stunting Melalui Media Leaflet Di Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon"
Demikian pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Cirebon, 2024

Penulis

Responden



Siska Widiya Ningsih



()

Lampiran 10 Contoh Pengisian Kuesioner

1. Kuesioner *Pretest*

Prefest

KUESIONER PENELITIAN
EFEKTIFITAS EDUKASI NUTRISI TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN
STUNTING MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET DI DESA
BAKUNGLOR KECAMATAN JAMBLANG KABUPATEN CIREBON

1. IDENTITAS RESPONDEN

A. Data Umum Responden

1. Nama : M.
2. Umur : 31

B. Pendidikan Responden

1. Tidak Tamat SD
2. Tamat SD
3. Tamat SLTP
4. Tamat SLTA/MA
5. Tamat Diploma/PT

C. Pekerjaan Responden

1. Bekerja
2. Tidak Bekerja

Petunjuk:

1. Bacalah pertanyaan dengan baik
2. Untuk kelancaran dalam penelitian ini mohon isilah jawaban sesuai dengan pengetahuan anda tidak perlu bertanya dengan orang lain dan jawab dengan jujur apa adanya
3. Kerahasiaan akan tetap terjamin

D. Kuesioner Sikap Ibu

1. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan pendapat saudara
2. Beri tanda (✓) pada jawaban yang anda pilih

Keterangan :

SL : Selalu
S : Sering
KK : Kadang-Kadang
P : Pernah
TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	S	KK	P	TP
1	Saya mencari tahu tentang stunting (pengertian, penyebab, ciri-ciri dan dampak)				✓	
2	Saya memberikan makanan yang bergizi kepada anak seperti: nasi, lauk pauk (berprotein), dan sayur-sayuran					✓
3	Saya memperhatikan penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh peneliti mengenai stunting					✓
4	Saya membawa anak ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak		✓			
5	Saya memberikan ASI ekslusif dan MP-ASI kepada anak				✓	
6	Saya membawa anak ke posyandu secara berkala				✓	
7	Saya memperhatikan kebersihan lingkungan disekitar anak				✓	
8	Saya tidak memberikan ASI kepada anak sampai usia 6 bulan				✓	
9	Saya memberikan MP-ASI kepada anak saat usia dibawah 6 bulan				✓	
10	Saya memperhatikan penyuluhan kesehatan yang diberikan mengenai gizi seimbang				✓	

Sumber : (Ni Wayan Sri Deviyanti, 2022)

2. Kuesioner Posttest

posttest

KUESIONER PENELITIAN

EFEKTIFITAS EDUKASI NUTRISI TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN STUNTING MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET DI DESA BAKUNGLOL KECAMATAN JAMBLANG KABUPATEN CIREBON

1. IDENTITAS RESPONDEN

A. Data Umum Responden

1. Nama : N. [REDACTED]
2. Umur : 31

B. Pendidikan Responden

1. Tidak Tamat SD
2. Tamat SD
3. Tamat SUTP
4. Tamat SLTA/MA
5. Tamat Diploma/PT

C. Pekerjaan Responden

1. Bekerja
2. Tidak Bekerja

Petunjuk:

1. Bacalah pertanyaan dengan baik
2. Untuk kelancaran dalam penelitian ini mohon isilah jawaban sesuai dengan pengetahuan anda tidak perlu bertanya dengan orang lain dan jawab dengan jujur apa adanya
3. Kerahasiaan akan tetap terjamin

D. Kuesioner Sikap Ibu

1. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan pendapat saudara
2. Beri tanda (✓) pada jawaban yang anda pilih

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

KK : Kadang-Kadang

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	S	KK	P	TP
1	Saya mencari tahu tentang stunting (pengertian, penyebab, ciri-ciri dan dampak)			✓		
2	Saya memberikan makanan yang bergizi kepada anak seperti: nasi, lauk pauk (berprotein), dan sayur-sayuran			✓		
3	Saya memperhatikan penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh peneliti mengenai stunting			✓		
4	Saya membawa anak ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak			✓		
5	Saya memberikan ASI ekslusif dan MP-ASI kepada anak				✓	
6	Saya membawa anak ke posyandu secara berkala					✓
7	Saya memperhatikan kebersihan lingkungan disekitar anak	✓				
8	Saya tidak memberikan ASI kepada anak sampai usia 6 bulan			✓		
9	Saya memberikan MP-ASI kepada anak saat usia dibawah 6 bulan	✓				
10	Saya memperhatikan penyuluhan kesehatan yang diberikan mengenai gizi seimbang				✓	

Sumber : (Ni Wayan Sri Deviyanti, 2022)

Lampiran 11 Hasil Uji SPSS

- **Uji Normalitas**

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest1	,095	73	,170	,949	73	,005
posttest	,098	73	,079	,938	73	,001

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pretest	Mean	20,48	,898
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18,69
	Mean	Upper Bound	22,27
	5% Trimmed Mean		20,18
	Median		19,00
	Variance		58,809
	Std. Deviation		7,669
	Minimum		10
	Maximum		37
	Range		27
	Interquartile Range		13
	Skewness		,577 ,281
	Kurtosis		-,790 ,555
posttest	Mean	34,42	1,310
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	31,81
	Mean	Upper Bound	37,04
	5% Trimmed Mean		34,73
	Median		36,00
	Variance		125,303
	Std. Deviation		11,194
	Minimum		13
	Maximum		50
	Range		37
	Interquartile Range		19
	Skewness		-,454 ,281
	Kurtosis		-,962 ,555

- **Uji Paired T-test**

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	20,48	73	7,803 ,913
	posttest	34,75	73	10,807 1,265

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	73	,156	,187

Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval					
		Std. Deviation	Std. Error	of the Difference				Sig. (2-tailed)	
	Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df		
Pair 1	pretest - posttest	-14,274	12,303	1,440	-17,145	-11,403	-9,913	72	,000

Lampiran 12 Dokumentasi



Lampiran 13 Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siska Widiya Ningsih dilahirkan di Cirebon pada tanggal 02 September 2002. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, orang tua bernama Bapak Turba dan Ibu Enti Sunenti. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam bersuku Jawa. Kini penulis beralamat di Jl. Surya Jaya Negara, Desa Bakunglor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Pendidikan formal yang telah di tempuh oleh penulis yang diawali masuk TK Pakung Wati 2008, lalu melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 3 Bakunglor 2014, dilanjutkan menempuh Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Plered 2017, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Jamblang jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lulus pada tahun 2020 dan melanjutkan ke S1 Prodi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Kontak yang dapat dihubungi :

No. Hp aktif : 087740791647/087729953996b

Email aktif : siskaaawn@gmail.com

Cirebon, 09 September 2024

Siska Widiya Ningsih